

**IMPLEMENTASI STRATEGI *THINK TALK WRITE* BERBANTU MEDIA
GAMBAR DALAM UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS
KARANGAN NARASI PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
KELAS V UPT SPF SDN KALUKUANG IV KOTA MAKASSAR**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Ujian guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh :
AMALIAH
NIM 105401138321

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2024



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul : **Implementasi Strategi *Think Talk Write* Berbantu Media Gambar Dalam Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V UPT SPF SDN Kalukuang IV Kota Makassar.**

Atas nama :

Nama : Amaliah
NIM : 105401138321
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, setelah memenuhi syarat untuk mengikuti ujian skripsi.

Makassar, Maret 2024

Disetujui oleh

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.

Sri Rahayu, S.Pd., M.Pd.

Diketahui,

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Ketua Prodi PGSD

Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
NBM: 860 934

Dr. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.
NBM: 1148 913



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

LEMBAR PENGESAHAN

Nama Mahasiswa : AMALIAH
Nim : 105401138321
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : **Implementasi Strategi *Think Talk Write* Berbantu Media Gambar Dalam Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V UPT SPF SDN Kalukuang IV Kota Makassar.**

Telah diperiksa dan diteliti secara seksama maka skripsi ini sudah layak diajukan pada Jurusan S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar

Makassar, Maret 2024

Disetujui oleh

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.

Sri Rahayu, S.Pd., M.Pd.

Diketahui,

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Ketua Prodi PGSD

Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
NBM: 860 934

Dr. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.
NBM: 1148 913



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Amaliah**
NIM : 10540 1120616
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Implementasi Strategi *Think Talk Write* Berbantu Media Gambar Dalam Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V UPT SPF SDN Kalukuang IV Kota Makassar

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan kepada tem penguji adalah asli hasil karya saya sendiri, bukan hasil jiplakan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Maret 2024
Yang membuat pernyataan

Amaliah



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Amaliah**

Stambuk : 105401138321

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Mulai penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini, saya menyusunnya sendiri tanpa dibuatkan oleh siapapun.
2. Dalam penyusunan skripsi ini saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing, yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan dalam menyusun skripsi ini.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti yang tertera di atas maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Maret 2024

Yang membuat perjanjian

Amaliah

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Moto :

Keberhasilan butuh kesabaran.

Lakukan sesuatu yang lebih bernilai

Orang yang memperbaiki niat, maka akan diperbaiki kehidupannya.....

"Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalatmu sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar"

(Al-Baqarah: 153).

Persembahan :

Karena itu, kupersembahkan karya sederhana ini sebagai ungkapan rasa cinta dan banggaku sebagai seorang anak atas segala pengorbanan dan kasih sayang ibunda dan ayahandaku, suamiku tercinta, buah hatiku tersayang serta saudara-saudariku, serta keluargaku yang senantiasa mendoakanku.

ABSTRAK

Amaliah. 2024. Implementasi Strategi *Think Talk Write* Berbantu Media Gambar Dalam Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V UPT SPF SDN Kalukuang IV Kota Makassar. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Aliem Bahri dan Sri Rahayu.

Masalah utama dalam penelitian ini adalah pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada materi menulis karangan masih sangat rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, peningkatan hasil belajar keterampilan menulis karangan narasi pada murid kelas V UPT SPF SDN Kalukuang IV Kota Makassar.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Class Action Reaserch*) yang terdiri dari dua siklus dimana setiap siklus dilaksanakan sebanyak empat kali pertemuan. Fokus penelitian ini adalah 1) Keterampilan menulis karangan narasi dan 2) Penggunaan strategi *think talk write* berbantu media gambar di kelas V UPT SPF SDN Kalukuang IV Kota Makassar. Prosedur penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas V yang berjumlah 32 orang siswa, dengan rincian 15 orang laki-laki dan 17 orang perempuan. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif.

Hasil penelitian ini yaitu: (1) Pada siklus pertama diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas V UPT SPF SDN Kalukuang IV Kota Makassar yaitu 59,2 (2) Pada siklus kedua diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas V UPT SPF SDN Kalukuang IV Kota Makassar lebih tinggi yang mencapai 90. Ketuntasan belajar siswa kelas V UPT SPF SDN Kalukuang IV Kota Makassar juga mengalami peningkatan. Pada siklus I, dari 10 (31%) siswa mencapai ketuntasan belajar, sedangkan pada siklus II sebanyak 30 (94%) siswa mencapai ketuntasan belajar dan ketuntasan belajar klasikal tercapai. Hal ini berarti ketuntasan belajar pada siklus II tercapai secara klasikal karena jumlah siswa yang tuntas lebih dari 80%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut diatas, dapat disimpulkan keterampilan menulis karangan narasi kelas V UPT SPF SDN Kalukuang IV Kota Makassar melalui penerapan strategi *think talk write* berbantu media gambar mengalami peningkatan.

Kata Kunci : Keterampilan menulis, karangan narasi, strategi *think talk write* berbantu media gambar.

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan karunia kepada penulis sehingga penulisan ini terselesaikan. Salawat dan taslim penulis haturkan kepada junjungan tercinta, Nabiullah, Muhammad Saw yang telah meletakkan fondasi ketauhidan yang syarat dengan risalah keselamatan dunia dan akhirat di muka bumi ini. Semoga kita menjadi hamba yang selalu dalam limpahan rahmat Allah swt dan termasuk golongan umat yang mendapatkan syafa'at Muhammad saw di akhirat kelak. Aamiin.

Penulisan skripsi ini bukanlah hal yang mudah terwujud. Banyak aral dan rintangan yang dialami penulis. Namun selalu ada kemudahan jika selalu berusaha dan berdoa. Bantuan dari berbagai pihak telah menuntun penulis sehingga skripsi ini dapat selesai. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada orang tuaku yang tanpa lelah dengan penuh kasih sayang memanjatkan doa yang luar biasa untuk anaknya serta memberikan dukungan baik moril maupun materil. Terimakasih atas pengorbanan dan kerja keras dalam mendidik penulis.

Ucapan terima kasih kepada Dr. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd Pembimbing I dan Sri Rahayu, S.Pd., M.Pd Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi. Selanjutnya penulis juga mengucapkan terimakasih yang terhingga kepada bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Makassar, dan Dr. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, dan seluruh dosen dan para staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Terima kasih penulis ucapkan kepada kepala sekolah UPT SPF SDN Kalukuang IV Kota Makassar dan wali kelas V, serta Bapak dan Ibu guru beserta staf yang ada di sekolah. Kepada teman-teman seangkatan penulis, terima kasih atas semua saran dan motivasi selama penyelesaian penulisan skripsi ini. Semoga saran dan motivasi yang diberikan bernilai disisi Allah swt. Aamiin.

Tiada imbalan yang dapat diberikan, hanya kepada Allah Swt penulis menyerahkan segalanya dan semoga bantuan yang diberikan selama ini bernilai ibadah disisi-Nya Aamiin.

Makassar, 25 Maret 2024

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	viii
SURAT PERJANJIAN	ix
MOTO DAN PERSEMBAHAN.....	x
ABSTRAK.....	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Masalah Penelitian.....	6
1. Identifikasi Masalah.....	6
2. Alternatif Pemecahan Masalah.....	6
3. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS. 10	10
A. Kajian Pustaka.....	10
1. Hakikat Bahasa Indonesia di SD	10
2. Keterampilan Berbahasa	11
3. Hakikat Menulis.....	12
4. Hakikat Mengarang.....	14
5. Tinjauan Tentang Karangan Narasi	22
6. Strategi <i>Think Talk Write</i>	32
7. Media Gambar	34
8. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan.....	39
B. Kerangka Pikir.....	42
C. Hipotesis Penelitian	43

BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Jenis Penelitian	44
B. Lokasi dan Subjek Penelitian	45
C. Faktor yang Diselidiki	45
D. Prosedur Penelitian.....	45
E. Instrumen Penelitian	50
F. Teknik Pengumpulan Data.....	51
G. Teknik analisis Data	51
H. Indikator Keberhasilan.....	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	53
A. Hasil Penelitian.....	53
B. Pembahasan.....	73
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	76
A. Simpulan	76
B. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA.....	78
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	81



DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
2.1	Kisi-kisi Penilaian Keterampilan Menulis Karangan	30
2.2	Rubrik Penilaian Keterampilan Menulis Karangan	31
3.1	Kriteria Ketuntasan Belajar	52
4.1	Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I	58
4.2	Nilai Statistik Skor Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I	59
4.3	Distribusi Frekuensi dan Persentase pada siklus I.....	60
4.4	Persentase Ketuntasan Pada Tes Akhir Siklus I	60
4.5	Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II	68
4.6	Nilai Statistik Skor Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II.....	69
4.7	Distribusi Frekuensi dan Persentase pada siklus II.....	70
4.8	Persentase Ketuntasan Pada Tes Akhir Siklus II	71
4.9	Presentasi Pencapaian Hasil Belajar Menulis Siklus I dan II	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pikir.....	43
3.1	Bagan Prosedur PTK.....	46
4.1	Diagram Batang Ketuntasan Belajar Siklus I	61
4.2	Diagram Batang Ketuntasan Belajar Siklus II.....	71



DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1	Modul Ajar	82
2	Materi Ajar	86
3	Tes Siklus I.....	89
4	Tes Siklus II	90
5	Data Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II	91
6	Daftar Kehadiran Siswa	97
7	Lembar Observasi Guru Siklus I	99
8	Lembar Observasi Guru Siklus II.....	100
9	Lembar Observasi Siswa Siklus I.....	101
10	Lembar Observasi Siswa Siklus II.....	107



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Dengan adanya pendidikan, manusia akan mendapatkan ilmu pengetahuan (Rahayu, 2022:41). Seorang manusia akan mendapatkan ilmu pengetahuan dengan belajar. Belajar adalah suatu kegiatan yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. Kegiatan belajar dapat mengembangkan potensi-potensi yang dibawa sejak lahir (Rahayu, 2022: 146). Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar selain mempelajari pembelajaran bahasa juga mempelajari pembelajaran sastra. Berbahasa pada dasarnya proses interaktif komunikatif yang menekankan pada aspek-aspek bahasa.

Keterampilan berbahasa ada empat aspek, yaitu menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Dari keempat aspek tersebut dapat dibagi menjadi dua kegiatan yaitu kegiatan produktif dan reseptif. Menyimak dan membaca merupakan kegiatan yang reseptif yaitu kegiatan yang dilakukan seseorang dalam menerima pesan dari pembicara atau penulis, sedangkan dua aspek lain berbicara dan menulis merupakan kegiatan yang produktif. Aktif reseptif (menerima pesan) menyimak dan membaca, sedangkan aktif produktif (menyampaikan pesan) berbicara dan menulis (Bahri, 2021: 52). Kemampuan memahami aspek-aspek tersebut menentukan keberhasilan dalam proses komunikasi.. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa

merupakan keterpaduan dari beberapa aspek. Salah satu aspek terpenting yang harus dimiliki oleh murid sebelum aspek yang lain adalah kemampuan menulis.

Kemampuan menulis dapat menjadi penilaian untuk mengukur penguasaan berbahasa yang lain. Alasannya, kemampuan menyimak murid dapat diukur dengan mengungkapkan kembali objek atau sesuatu yang disimak secara tertulis. Pemahaman terhadap bacaan dapat diuji melalui tes tertulis, sebuah pembicaraan akan lebih terarah bila didahului oleh konsep tertulis.

Dunia pendidikan formal, kemampuan menulis sangat berperan terutama dalam menyusun karangan. Namun kenyataannya masih banyak kesulitan yang dihadapi oleh murid dalam menulis sebuah karangan dalam hal inilah yang terjadi di kelas V UPT SPF SDN Kalukuang IV Kota Makassar. Masih banyak murid yang belum mampu membuat karangan sendiri. Murid kesulitan dalam menuliskan pengalamannya tentang sebuah objek yang berhubungan dengan apa yang dialaminya dalam bentuk karangan. Terlebih lagi guru masih belum memahami betul solusi yang diberikan atas kekurangan muridnya, dan untuk mengurangi kendala tersebut, murid harus dibina, dibekali dalam meningkatkan kemampuan menulis. Pada pembelajaran sastra di sekolah dasar, membutuhkan kemampuan khusus murid dalam melahirkan atau menciptakan sebuah hasil karya yang baik berupa karangan dan cerita pendek. Dalam membuat karangan, murid membutuhkan sebuah metode khusus dalam pembelajarannya.

Latihan mengarang merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengasah kemampuan murid dalam mengembangkan ide, pikiran, perasaan dalam bentuk karangan. Sebab jika seseorang memiliki bakat, bila bakat itu tidak disertai dengan latihan menulis, maka tidak akan berkembang. Dengan kata lain, bakat disertai dengan latihan dan praktek sehingga dapat menjadi seorang penulis yang baik. Di samping menulis, bakat seseorang hendaknya dipupuk sejak dini sehingga proses latihan dan praktek yang berkesinambungan dapat meningkatkan kemampuan dan kemampuan menulis seseorang.

Pada pembelajaran mengarang di sekolah dasar, biasanya guru menentukan topik yang akan dikarang. Murid membuat karangan sesuai dengan topik yang ditentukan oleh guru, pada prakteknya tidak semua murid dapat mengarang jika belum melihat objek yang akan dijadikan topik. Atas dasar inilah penulis bermaksud meneliti apakah karangan bebas dapat meningkatkan kemampuan murid menulis karangan narasi dengan menggunakan strategi *think talk write* berbantu media gambar.

Nurman (2019:25) menyebutkan bahwa “strategi *think talk write* berbantu media gambar (menulis bersama) merupakan cara penulisan yang dilakukan dengan bekerja kelompok atau diskusi dari ide atau gagasan yang di lakukan dengan bimbingan guru”. Santoso (2020:102) menyebutkan metode ini mempunyai kelebihan itu dan menumbuhkan rasa kebersamaan dan toleransi dalam sikap dan perbuatan, menumbuhkan rasa inginmaju dan mendorong anggota kelompok untuk tampil sebagai

kelompok yang terbaik memungkinkan terjadinya transfer pengetahuan antar sesama kelompok sehingga timbul rasa kesetiakawanan sosial antar kelompok”.

Berdasarkan hasil observasi awal pada tanggal 26 Oktober 2023 dengan guru kelas V UPT SPF SDN Kalukuang IV Kota Makassar. Dari 32 murid hanya sekitar 12 orang yang mampu membuat karangan, dan 20 orang yang belum mampu membuat karangan, ini terlihat kurang menggembirakan dan sangat membutuhkan sebuah metode. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada materi menulis karangan narasi juga masih sangat rendah, murid yang mencapai nilai KKM hanya 12 orang atau sekitar 38% dan yang belum mampu mencapai nilai KKM ada 20 orang atau sekitar 62% dari standar KKM yang telah ditentukan sekolah, yaitu 70. Oleh karena itu, penelitian tentang pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan strategi *think talk write* berbantu media gambar perlu dilakukan sebagai upaya meningkatkan pembelajaran menulis karangan narasi di sekolah tersebut.

Penulis memilih strategi *think talk write* berbantu media gambar sebagai alternatif dalam menangani rendahnya kemampuan mengarang murid karena strategi *think talk write* berbantu media gambar merupakan salah satu strategi yang dapat digunakan untuk mengasah kemampuan murid dalam mengembangkan ide, pikiran, perasaan dalam menulis karangan narasi.

Menurut Shoimin (2020: 165) kelebihan strategi *think talk write* yaitu : 1) Mengembangkan pemecahan yang bermakna dalam memahami materi

ajar. 2) Dengan memberikan soal *Open ended* dapat mengembangkan keterampilan berfikir kritis dan kreatif murid. 3) Dengan berinteraksi dan berdiskusi dengan kelompok akan melibatkan murid secara aktif dalam belajar. 4) Membiasakan murid berfikir dan berkomunikasi dengan teman, guru.

Penelitian yang relevan seperti penelitian oleh Zulia Apriyana (2023) dengan judul “Penerapan Strategi *think Talk Write* Berbantuan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Murid SD” dengan hasil penelitian yaitu: penerapan model pembelajaran *think talk write* dengan menggunakan media seri gambar dapat meningkatkan aktivitas dan kemampuan menulis karangan narasi kelas VI B SDN 17 Kota Bengkulu.

Sejalan dengan itu penelitian dari Afif Zaenal Arifin (2019) dengan judul “Keefektifan Strategi *think Talk Write* Berbantu Media Gambar Seri Terhadap Keterampilan Menulis” dengan hasil penelitian yaitu: uji t menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $10,239 > 2,370$ dengan $db N-1=29-1=28$, dan taraf signifikan 5% diperoleh $t_{tabel}=2,370$ karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa efektif penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* berbantu media gambar seri dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi menulis karangan narasi pada murid kelas V Sd Negeri Bugangan 02 Semarang, sehingga media gambar sebagai pendukung model pembelajaran *think talk write* dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi.

Berdasarkan uraian maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Strategi *Think Talk Write* Berbantu Media Gambar Dalam Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V UPT SPF SDN Kalukuang IV Kota Makassar”.

B. Masalah penelitian

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang terkait dengan peningkatan hasil kemampuan menulis karangan narasi yaitu:

- a. Kurangnya motivasi murid mengikuti pembelajaran menulis karangan narasi.
- b. Penggunaan strategi pembelajaran yang kurang bervariasi.
- c. Murid kurang fokus terhadap pembelajaran menulis karangan narasi.
- d. Minat dan ketertarikan serta motivasi murid terhadap pembelajaran menulis karangan narasi kurang.
- e. Hasil belajar yang diperoleh murid rendah.

2. Alternatif Pemecahan Masalah

Masalah tentang rendahnya hasil belajar keterampilan menulis karangan narasi pada murid kelas V UPT SPF SDN Kalukuang IV Kota Makassar akan dipecahkan dengan menerapkan strategi *think talk write* berbantu media gambar yang dilaksanakan sesuai dengan prosedur dalam penelitian tindakan kelas.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, identifikasi masalah dan alternatif pemecahan masalah yang sudah dikemukakan pada poin sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Bagaimanakah perencanaan penerapan strategi *think talk write* berbantu media gambar dalam pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi pada murid kelas V UPT SPF SDN Kalukuang IV Kota Makassar?
- b. Bagaimanakah pelaksanaan penerapan strategi *think talk write* berbantu media gambar dalam pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi pada murid kelas V UPT SPF SDN Kalukuang IV Kota Makassar?
- c. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar keterampilan menulis karangan narasi melalui penerapan strategi *think talk write* berbantu media gambar pada murid kelas V UPT SPF SDN Kalukuang IV Kota Makassar?.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

- a. Perencanaan penerapan strategi *think talk write* berbantu media gambar dalam pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi pada murid kelas V UPT SPF SDN Kalukuang IV Kota Makassar.

- b. Pelaksanaan penerapan strategi *think talk write* berbantu media gambar dalam pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi pada murid kelas V UPT SPF SDN Kalukuang IV Kota Makassar.
- c. Peningkatan hasil belajar keterampilan menulis karangan narasi melalui penerapan strategi *think talk write* berbantu media gambar pada murid kelas V UPT SPF SDN Kalukuang IV Kota Makassar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

- a. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai referensi/acuan yang dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.
- b. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan dasar bagi pelaksanaan penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Murid: Dapat meningkatkan hasil belajar murid secara keseluruhan terutama murid yang mempunyai hasil belajar yang masih rendah dalam menulis karangan narasi.
- b. Bagi Peneliti: Hasil penelitian dapat menambah pengalaman dan pengetahuan khususnya dalam mencari metode pembelajaran yang sesuai dengan materi menulis karangan narasi.
- c. Bagi Guru: Dapat memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran menulis karangan narasi di kelas sehingga permasalahan yang dihadapi oleh murid maupun oleh guru dapat diminimalkan.

- d. Bagi Sekolah: Memberikan sumbangan yang positif terhadap kemajuan sekolah serta memberikan masukan dalam mengefektifkan pembinaan dan pengelolaan proses belajar mengajar dalam pelaksanaan pendidikan.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

1. Hakikat Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Pembelajaran bahasa Indonesia SD diarahkan dalam rangka meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan. Di samping itu, dengan pembelajaran bahasa Indonesia juga diharapkan dapat menumbuhkan apresiasi murid terhadap hasil karya sastra Indonesia. Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (2019: 318) ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan: (1) berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku baik secara lisan maupun tulis; (2) menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara; (3) memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan; (4) menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual serta kematangan emosional dan sosial; (5) menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperluas

budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa; (6) menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia (BSNP 2019:317).

Berdasarkan uraian di atas, maka pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar memiliki peranan penting untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulisan, yang meliputi aspek mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Selain itu pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan dapat menumbuhkan kecintaannya terhadap karya sastra Indonesia.

2. Keterampilan Berbahasa

Keterampilan berbahasa memiliki empat komponen yang saling berhubungan. Keempat komponen tersebut adalah menyimak (*listening skill*), berbicara (*speaking skill*), membaca (*reading skill*), dan menulis (*writing skill*) (Doyin dan Wagiran 2020: 11).

Keterampilan membaca dan menyimak berdasarkan fungsinya termasuk keterampilan berbahasa yang reseptif dan apresiatif, artinya kedua keterampilan tersebut digunakan untuk menangkap dan memahami informasi yang disampaikan melalui bahasa lisan dan tertulis. Sebaliknya keterampilan berbicara dan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang bersifat produktif dan ekspresif, artinya kedua keterampilan berbahasa tersebut digunakan untuk menyampaikan informasi atau gagasan baik secara lisan maupun tertulis (Doyin dan Wagiran 2020:11).

Menulis sebagai keterampilan berbahasa tidak dapat dilepaskan dari kegiatan berbahasa lainnya. Rahayu (2023: 106) menyebutkan bahwa aktivitas menulis merupakan salah satu manifestasi kemampuan dan keterampilan berbahasa paling akhir yang dikuasai pembelajar bahasa setelah menyimak, membaca, dan berbicara. Bahri Aliem (2021: 52) menyebutkan bahwa keterampilan menulis dapat menjadi penilaian untuk mengukur penguasaan berbahasa yang lain. Alasannya, kemampuan menyimak murid dapat diukur dengan mengungkapkan kembali objek atau sesuatu yang disimak secara tertulis.

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa keterampilan berbahasa meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling berhubungan dan saling memengaruhi satu sama lain.

3. Hakikat Menulis

a. Pengertian Menulis

Menulis adalah menyampaikan idea atau gagasan dan pesan dengan menggunakan lambang grafik (tulisan). Tulisan adalah suatu sistem komunikasi manusia yang menggunakan tanda-tanda yang dapat dibaca atau dilihat dengan nyata. Tarigan (dalam Agus Suriamaharja, 2019:1), mengemukakan bahwa menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang digunakan oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan

gambaran grafik tersebut. Sedangkan Robert Lodo (dalam Nurdin, 2019:10), mengemukakan bahwa menulis adalah menempatkan simbol – simbol grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dimengerti oleh seseorang, kemudian dapat dibaca oleh orang lain yang memahami bahasa tersebut beserta simbol-simbol grafiknya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah kemampuan seseorang dalam melukiskan lambang-lambang grafik untuk menyampaikan idea tau gagasan yang dapat dimengerti oleh orang lain.

b. Manfaat Menulis

Manfaat yang dapat di petik dalam menulis yaitu (1) peningkatan kecerdasan, (2) pengembangan daya inisiatif dan kreativitas, (3) penumbuhan keberanian, dan kemampuan mengumpulkan informasi, (Suparno Yunus (2019:4). Sedangkan menurut Bernard Peret (dalam Nurdin, 2019:19) beberapa manfaat menulis antara lain:

(1) Sarana untuk mengungkapkan diri, (2) sarana untuk pemahaman, (3) membentuk, mengembangkan kepuasan pribadi, kebanggaan dan perasaan harga diri, (4) meningkatkan kesadaran dan penyerapan terhadap lingkungan, (5) keterlibatan secara bersemangat dan bukannya penerimaan yang pasrah, dan (6) mengembangkan suatu pemahaman tentang kemampuan menggunakan bahasa.

Sedangkan menurut pendapat Akhadiah dkk (2019:1) ada 8 manfaat menulis yaitu:

(1) Kita dapat lebih mengenali kemampuan dan potensi diri kita, (2) melalui kegiatan menulis kita dapat mengembangkan berbagai gagasan, (3) kegiatan menulis memaksa kita lebih banyak menyerap, mencari, serta menguasai informasi sehubungan dengan

topik yang kita tulis, (4) kita dapat menjelaskan permasalahan yang semula masih samar bagi kita sendiri, (5) melalui tulisan kita dapat meninjau serta menilai gagasan kita sendiri secara lebih objektif, (6) kita lebih mudah memecahkan permasalahan, yaitu menganalisisnya secara tersurat bukan sekedar menjadi penyadap informasi dari orang lain, (7) menulis dapat memotivasi diri untuk belajar dan membaca lebih giat. Penulis menjadi penemu atau pemecah masalah bukan sekedar menjadi penyadap informasi dari orang lain. Dan (8) kegiatan menulis yang terencana akan membiasakan kita berfikir serta berbahasa secara tertib.

Berdasarkan pendapat di atas, jelas bahwa melalui menulis seseorang akan mampu mengenali potensi yang dimilikinya. Penulis akan mengetahui sampai dimana pengetahuannya tentang suatu topik atau bahan yang akan dibuat tulisan. Untuk mengembangkan topik tersebut, penulis harus berpikir, menggali pengetahuan dan pengalamannya.

4. Hakikat Mengarang

a. Pengertian Mengarang

Apabila seseorang menggunakan buah pikiran, gagasan, perasaan, pengalaman atau lainnya kedalam bahasa tulis, kegiatan tersebut adalah kegiatan mengarang. Untuk dapat menyampaikan suatu pikiran, gagasan, perasaan, pengalaman atau lainnya, seseorang perlu memiliki pembendaharaan kata yang memadai, terampil menyusun kata-kata menjadi kalimat yang jelas, dan mahir memakai bahasa secara efektif.

Sebagai mana dikemukakan oleh The Liang Gie (2019:18), bahwa untuk dapat menyampaikan gagasan dan fakta secara lincah dan kuat, seseorang perlu memiliki pembendaharaan kata yang memadai, terampil menyusun kata-kata menjadi beraneka kalimat yang jelas, dan mahir memakai bahasa secara efektif. Menurut pengertiannya, mengarang adalah

keseluruhan rangkaian kegiatan seseorang mengumpulkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami, (The Liang Gie, 2019:17). Dalam proses karang-mengarang setiap ide perlu dilibatkan pada suatu kata, kata-kata dirangkai menjadi sebuah kalimat membentuk paragraph, dan paragraf-paragraf akhirnya mewujudkan sebuah karangan. Sedangkan karangan merupakan hasil dari kegiatan mengarang, yaitu perwujudan gagasan seseorang dalam bahasa tulis yang dapat dibaca dan dipahami oleh orang lain.

Berdasarkan uraian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa mengarang adalah kegiatan menulis yang tersusun dengan teratur dari kata, kalimat, sampai paragraf yang saling berhubungan dan merupakan kesatuan yang utuh, dengan maksud menceritakan kejadian atau peristiwa, mempercakapkan sesuatu, dan tujuan lainnya.

b. Unsur Mengarang

Berbicara mengenai karangan baik yang berupa karangan pendek maupun panjang, maka kita harus berbicara mengenai beberapa hal atau masalah disekitar karangan. The Liang Gie (2019:17) mengemukakan ada 4 (empat) unsur dalam mengarang yaitu sebagai berikut :

a) Gagasan (*Idea*)

Yaitu topik berikut tema yang diungkapkan secara tertulis.

b) Tuturan (*Discourse*)

Yaitu bentuk pengungkapan gagasan sehingga dapat dipahami pembaca. Ada 4 (empat) bentuk mengarang:

1) Pencarian (*Narration*)

Bentuk pengungkapan yang menyampaikan sesuatu peristiwa/pengalaman.

2) Pelukisan (*Description*)

Bentuk pengungkapan yang menggambarkan pengindraan, perasaan mengarang tentang macam-macam hal yang berada dalam susunan ruang (misalnya: pemandangan indah, lagu merdu, dll).

3) Pemaparan (*Exposition*)

Bentuk pengungkapan yang menyajikan secara fakta-fakta yang bermaksud memberi penjelasan kepada pembaca mengenai suatu ide, persoalan, proses atau peralatan.

4) Perbincangan (*Argumentation*)

Bentuk pengungkapan dengan maksud menyalin pembaca agar mengubah pikiran, pendapat, atau sikapnya sesuai dengan yang dihadapi pengarang. Tatanan (*Organization*) yaitu tertib pengaturan dan penyusunan gagasan mengindahkan berbagai asas, aturan, dan metode sampai merencanakan rangka dan langkah. Wahana (*Medium*) ialah sarana penghantar gagasan berupa bahasa tulis yang terutama menyangkut kosa kata, gramatika (tata bahasa), dan retorika (seni memakai bahasa secara efektif)

- c) Tatanan (*Organization*) yaitu tertib pengaturan dan penyusunan gagasan mengindahkan berbagai asas, aturan, dan metode sampai merencanakan rangka dan langkah.
- d) Wahana (*Medium*) ialah sarana penghantar gagasan berupa bahasa tulis yang terutama menyangkut kosa kata, gramatika (tata bahasa), dan retorika (seni memakai bahasa secara efektif).

Menurut David P. Haris (dalam Slamet, 2019:108) proses menulis karangan narasi sekurang-kurangnya mencakup lima unsur, yaitu (1) isi karangan, (2) bentuk karangan, (3) tata bahasa, (4) gaya, (5) ejaan dan tanda bacaan.

c. Tujuan Pengajaran Mengarang

Menurut Purwanto (2019:58) bahwa tujuan pengajaran mengarang sama dengan tujuan pengajaran bercakap-cakap hanya berbeda dengan bentuk tulisan, yaitu :

- 1) Memperkaya pembendaharaan bahasa positif dan aktif.
- 2) Melatih melahirkan pikiran dan perasaan dengan tepat.
- 3) Latihan memaparkan pengalaman-pengalaman dengan tepat.
- 4) Latihan-latihan penggunaan ejaan yang tepat (ingin menguasai bentuk bahasa).

d. Macam-Macam Karangan di SD

Sulistyaningsih (2019:314) macam-macam karangan yang dapat diajarkan di SD dapat dijelaskan sebagai berikut :

a) Menurut Tingkatan

- 1) Karangan Permulaan (Kelas I dan II)
- 2) Karangan sebenarnya (Karangan Lanjutan) di kelas-kelas berikutnya.

b) Menurut isi/Bentuk

- 1) Karangan Varslag (Laporan), umumnya diberikan di kelas-kelas rendah. Misalnya : Menceritakan kembali (secara tertulis) apa-apa yang dialami dalam pengajaran lingkungan.
- 2) Karangan Fantasi, Mengeluarkan isi jiwa sendiri (Ekspresi jiwa),
Misalnya : “Cita-Citaku Setelah Tamat SD”. “Seandainya aku jadi raja”.
- 3) Karangan Reproduksi, Umumnya bersifat menceritakan/menguraikan suatu perkataan yang telah dipelajari atau dipahami, seperti mengenal ilmu-ilmu bumi, ilmu hayat, atau menulis dengan kata-kata sendiri apa yang telah dibaca, dll.
- 4) Karangan Argumentasi, karangan berdasarkan alasan tertentu. Murid dibiasakan menyatakan pendapat ataupun pikirannya berdasarkan alasan yang tepat.

c) Menurut Susunannya

- 1) Karangan Terikat
- 2) Karangan Bebas
- 3) Karangan setengah bebas terikat

e. Susunan Karangan

Susunan karangan atau wacana sebagaimana dikemukakan oleh Tarigan dan Sulistyaningsih (2019:362) adalah: wacana dibentuk oleh paragraf-paragraf, sedangkan paragraf dibentuk oleh kalimat-kalimat. Kalimat-kalimat yang membentuk paragraf itu haruslah merangkai, kalimat yang satu dengan kalimat berikutnya harus berkaitan begitu seterusnya. Sehingga membentuk satu kesatuan yang utuh atau membentuk sebuah gagasan. Selanjutnya paragraf dengan paragraf pun merangkai secara utuh membentuk sebuah wacana yang memiliki tema yang utuh.

a) Kata

Setiap gagasan pikiran atau perasaan dituliskan dalam kata-kata. Nurdin (2019:30) menyebutkan kata adalah unsur kata yang diucapkan atau dituliskan yang merupakan perwujudan kesatuan perasaan dan pikiran yang dapat digunakan dalam bahasa. Untuk dapat menyampaikan gagasan, pikiran dan perasaan dalam tulisan karangan. Seorang perlu memiliki pembendaharaan kata yang memadai dan pemilihan kata yang tepat. “ Dalam memilih kata itu harus diberikan dua persyaratan pokok yaitu (1) Ketepatan (2) Kesesuaian” (dalam Agus Suriamiharja, 2019:25), persyaratan ketepatan yaitu kata-kata yang dipilih harus secara tepat mengungkapkan apa yang ingin diungkapkan sehingga pembaca juga dapat menafsirkan kata – kata tersebut tepat seperti maksud penulis. Persyaratan kedua yaitu kesesuaian. Hal ini menyangkut kecocokan antara kata-kata yang dipakai dengan kesempatan/situasi dengan keadaan

pembaca. Apakah pilihan kata dan gaya bahasa yang dipergunakan tidak merupakan suasana atau tidak menyinggung perasaan orang yang hadir.

b) Kalimat

Kalimat terbentuk dari gabungan anak kalimat, sedangkan anak kalimat adalah gabungan dari ungkapan atau frase, dan ungkapan itu sendiri merupakan rangkaian dari kata-kata (dalam Nurdin, 2019:31). Kalimat yang dipergunakan dalam karangan berupa kalimat yang efektif yaitu kalimat yang benar dan jelas sehingga mudah dipahami orang lain. Sebuah kalimat efektif haruslah memiliki kemampuan untuk menimbulkan kembali gagasan pada pikiran pandangan atau pembaca seperti apa yang terdapat pada pikiran penulis atau pembaca. Suriamiharja (2019:38), Mengemukakan bahwa: kalimat efektif dalam bahasa tulis, haruslah memiliki unsur-unsur :

- (1) Dapat mewakili gagasan penulis.
- (2) Sanggup menciptakan gagasan yang sama tepatnya dalam pikiran pembaca seperti yang dipikirkan penulis.

c) Paragraf

Paragraf adalah suatu kesatuan pikiran, suatu kesatuan yang lebih tinggi atau lebih luas dari pada kalimat : paragraf merupakan kumpulan kalimat yang berkaitan dalam suatu rangkaian untuk membentuk sebuah gagasan (Suparno Yunus (2019:43). Berkaitan dengan paragraf akhadiah, dkk (Suriamiharja, 2019:46), Menjelaskan bahwa ‘dalam paragraf terkandung satu unit buah pikiran yang didukung oleh semua kalimat utama atau kalimat topik, kalimat penjelas sampai kalimat penutup’. Fungsi dari paragraf dalam karangan adalah :

- (1) Sebagai penampung dari sebagian kecil jalan pikiran atau ide keseluruhan karangan.
- (2) Memudahkan pemahaman jalan pikiran atau ide pokok karangan. (Tarigan, 2019:48).

Menurut Agus Suriamiharja (2019:48) paragraf baik dan efektif harus memenuhi tiga persyaratan, yaitu (1) Kohesi (Kesatuan); (2) Koherensi (Kepaduan); dan (3) Pengembangan / Kelengkapan paragraf.

- 1) Kohesi (Kesatuan)

Keraf (Agus Suriamiharja (2019:48) mengemukakan bahwa “yang dimaksud dengan kohesi / kesatuan dalam paragraf adalah semua kalimat yang membina paragraf secara bersama – sama menyatakan satu hal, satu tema tertentu”.

- 2) Koherensi (Kepaduan)

Keraf (Agus Suriamiharja (2019:48) mengemukakan bahwa “yang dimaksud dengan koherensi / keterpaduan dalam paragraf adalah kekompakan hubungan antar sebuah kalimat dengan kalimat yang lain yang membentuk paragraf itu”.

- 3) Pengembangan/Kelengkapan Paragraf

Keraf (dalam Agus Suriamiharja (2019:50), mengemukakan bahwa “pengembangan paragraf adalah penyusunan atau perincian dari gagasan – gagasan yang membina paragraf itu”. Suatu paragraf dikatakan berkembang atau lengkap jika kalimat topik atau kalimat utama dikembangkan atau dijelaskan dengan cara menjabarkannya dalam bentuk-bentuk kongkrit, dapat dengan cara pemaparan dan pemberian contoh, penganalisaan dan nilai-nilai.

5. Tinjauan tentang Karangan Narasi

a. Pengertian Karangan Narasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2019: 683) dijelaskan bahwa narasi adalah (1) penceritaan suatu cerita atau kejadian, (2) cerita atau deskripsi dari suatu kejadian. Cerita dapat berupa pengalaman dan pengetahuan penulis, dapat juga berupa khayalan penulis.

Cerita tentang pengalaman dapat berupa pengalaman langsung dan tidak langsung. Pengalaman langsung menunjukkan bahwa penulis mengalami secara langsung peristiwa atau kejadian yang ditulis dalam tulisannya. Penulis menuliskan kejadian tersebut secara objektif. Disampaikan secara runtut mulai dari awal sampai akhir kejadian, sedangkan pengalaman tidak langsung diperoleh dari cerita seseorang atau sumber lainnya. Pengalaman berdasarkan dua sumber (cerita orang dan sumber lain) ini dapat juga dipertanggungjawabkan keakuratan objeknya.

Narasi adalah semacam bentuk wacana yang berusaha menyajikan sesuatu peristiwa atau kejadian sehingga peristiwa itu tampak seolah-olah dialami sendiri oleh para pembaca (Keraf, 2019: 17). Narasi menyajikan peristiwa berdasarkan urutan waktu dan rangkaian peristiwa kecil-kecil yang bertalian. Menurut Alwi (2021: 46), kiasan atau narasi merupakan gaya atau pengalaman manusia yang disajikan berdasarkan perkembangannya dari waktu ke waktu.

Ambo Enre (2020: 156) mengemukakan bahwa narasi (wacana pengisahan) berhubungan dengan penyajian beberapa peristiwa dalam suatu

karangan yang utuh. Pokok masalahnya adalah tindakan atau perbuatan dalam hubungannya dengan suatu peristiwa yang disusun dalam bentuk cerita. Lebih lanjut, Ambo Enre (2020: 157) berpendapat bahwa kata cerita sering dihubungkan dengan sebuah bentuk tulisan yang menunjukkan urutan perkembangan; pengisahan dalam arti sebenarnya terbatas pada peristiwa dalam kerangka waktu tertentu. Seperti halnya dengan pemerian, narasi bertolak dari suatu pengenalan menuju kepada hal yang lebih konkret dan hidup. Meskipun fiksi modern memperlihatkan beberapa teknik penceritaan, tetapi pengisahan dalam arti dasarnya adalah rangkaian peristiwa yang dijalani sedemikian rupa untuk mengantarkan pembaca dari suatu permulaan menuju kepada suatu akhir dengan cara membangkitkan kesan atau kenyataan yang hidup.

Berdasarkan berbagai pengertian yang ada, penulis menyimpulkan karangan narasi adalah jenis karangan yang menceritakan sebuah peristiwa baik nyata maupun rekaan yang disusun secara kronologis yang di dalamnya terdapat pelaku, perbuatan dan peristiwa serta tempat dan waktu terjadinya peristiwa.

b. Ciri-ciri Karangan Narasi

Menurut Keraf (2019: 136) karangan narasi memiliki ciri yang membedakannya dengan karangan yang lain, yaitu:

- 1) adanya aksi atau tindak-tanduk;
- 2) narasi ikat dan mengikat dirinya pada waktu;

- 3) narasi mengisahkan suatu kehidupan yang dinamis dalam suatu rangkaian waktu.

Junus (2020: 63) mengemukakan ciri-ciri karangan narasi, antara lain:

- 1) menggambarkan dengan sejelas-jelasnya suatu peristiwa yang terjadi;
- 2) produksi masa lampau merupakan bidang utamanya.
- 3) terikat pada waktu (jadi bersifat dinamis);
- 4) menambah pengetahuan melalui jalan cerita;
- 5) berusaha menjawab “apa yang telah terjadi?”;
- 6) narasi berbentuk kisah.

Menurut Djuherli dan Suherli (2019: 48), karangan narasi memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) peristiwa yang diceritakan tersusun secara kronologis, artinya di dalam penyusunan peristiwa-peristiwa itu digunakan alur cerita/ plot;
- 2) di dalam narasi terdapat tokoh-tokoh yang diungkapkandi dalam wacana tersebut, bahkan lebih jauh disertai perwatakannya;
- 3) tujuannya untuk memperluas pengalaman, baik pengalaman lahiriah maupun batiniah.

Selain itu, karangan narasi juga memiliki beberapa ciri yang membedakannya dengan karangan yang lain, ciri-cirinya adalah sebagai berikut:

- 1) Dari segi isi

Karangan narasi isinya berupa cerita atau memaparkan suatu peristiwa, baik itu peristiwa rekaan maupun peristiwa yang nyata (benar-benar terjadi).

2) Dari segi tujuan

Menurut Keraf (2019: 138), karangan narasi bertujuan untuk memperluas pengetahuan seseorang atau berusaha untuk memberi makna atas peristiwa atau kejadian sebagai suatu pengalaman.

3) Dari segi unsur

Karangan narasi mengandung unsur pelaku, tindakan, ruang, dan waktu (Rusyana, 2019: 135)

4) Dari segi penggunaan bahasa

Menurut Keraf (2019: 138), bahasa yang digunakan dalam karangan narasi ada yang cenderung figuratif dengan menitikberatkan pada penggunaan kata-kata denotatif.

5) Dari segi dasar pembentuknya

Keraf (2019: 138), menyatakan bahwa dasar pembentukan karangan narasi adalah tindakan atau perbuatan yang dirangkaikan dalam suatu kejadian atau peristiwa dan berlangsung dalam satu kesatuan waktu.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis menyimpulkan bahwa karangan narasi memiliki ciri-ciri sebagai berikut (1) peristiwa merupakan bagian utama dalam karangan narasi; (2) peristiwa dalam karangan narasi disusun secara kronologis; (3) adanya tokoh-tokoh yang disertai gambaran perwatakannya serta latar tempat dan waktu; (4) bahasa yang digunakan bersifat informatif; (5) karangan narasi bertujuan untuk memperluas pengalaman pembaca.

c. Jenis-jenis Karangan Narasi

Berdasarkan tujuan dan sasarannya, karangan narasi dapat dibedakan menjadi 2, yaitu narasi ekspositoris dan narasi sugestif, Keraf (2019:139)

1) Narasi Ekspositoris

Narasi ekspositoris bertujuan untuk memberikan informasi kepada para pembaca agar pembaca memiliki pengetahuan yang luas. Narasi ekspositoris menitikberatkan sasaran penulisannya untuk menggugah pikiran pembaca agar mengetahui dan memahami apa yang ditulis oleh pengarang. Rasio menjadi sasaran utama dalam karangan narasi ekspositoris. Narasi ini mengisahkan bagaimana suatu peristiwa berlangsung.

Narasi ekspositoris mempersoalkan tahap-tahap kejadian, rangkaian-rangkaian perbuatan kepada pembaca. Narasi ekspositoris bersifat khas dan regeneralisasi, yaitu karangan yang menyampaikan sebuah proses atau peristiwa secara umum yang dapat dilakukan atau dialami oleh siapa saja. Karangan narasi ekspositoris merupakan karangan yang bersifat khas karena berusaha menceritakan sesuatu yang khas, yang hanya terjadi satu kali. Peristiwa yang khas tersebut adalah peristiwa yang hanya dapat dialami satu kali karena terjadi pada satu waktu tertentu.

Cerita yang berdasarkan kejadian nyata merupakan cerita faktual sering juga disebut narasi ekspositoris. Dalam menceritakan suatu kejadian yang sebenarnya perlu urutan kejadian secara kronologis. Mulai dari awal sampai pada akhir peristiwa secara objektif. Hal ini sesuai dengan pendapat Suparno (2013: 28) bahwa karangan yang disebut narasi menyajikan

serangkaian peristiwa. Karangan ini berusaha menyampaikan serangkaian kejadian menurut urutan kejadiannya (kronologis), dengan maksud memberi arti kepada sebuah atau serentetan kejadian, sehingga pembaca dapat memetik hikmah dari cerita itu. Contoh karangan narasi ekspositoris adalah kisah kematian, dan kisah perjalanan.

2) Narasi Sugestif

Narasi sugestif disusun sedemikian rupa untuk menimbulkan daya khayal pembaca. Tujuan atau sasaran utama narasi sugestif adalah memberi makna atas peristiwa sebagai sebuah pengalaman. Narasi ini berusaha menyampaikan sebuah makna dengan cara merangsang, menimbulkan dan memainkan daya khayal pembaca. Dengan begitu, pembaca akan menarik suatu makna baru diluar apa yang diungkapkan secara eksplisit. Contoh karangan narasi sugestif adalah dongeng, hikayat, cerpen, dan novel.

d. Unsur-Unsur Karangan Narasi

Keraf (2019, 145) menyatakan bahwa karangan narasi terdiri atas unsur perbuatan, penokohan, latar dan sudut pandang. Keraf pun menambahkan bahwa tema, alur cerita, tokoh dan pesan merupakan unsur-unsur yang membangun sebuah karangan karangan narasi. Dari pandangan di atas, dapat dirumuskan bahwa unsur-unsur yang membangun karangan narasi adalah sebagai berikut:

1) Tema

Tema merupakan hal yang paling mendasar dan menggerakkan penulis untuk mengarang. Tema adalah ide yang mendasari sebuah cerita dan menjadi titik awal pengarang dalam menciptakan karyanya. Selain itu, tema pun memaparkan pokok pembicaraan dalam sebuah cerita yang secara khusus menerangkan sebagian besar unsurnya dengan cara yang sederhana.

2) Latar

Latar pada sebuah cerita merujuk pada pengertian tempat dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa yang diceritakan. Latar terdiri atas latar tempat, waktu, dan suasana. Latar juga dapat memberikan gambaran tentang watak si pelaku.

3) Penokohan

Penokohan merupakan penampilan tokoh-tokoh yang tercantum dalam karangan narasi. Tokoh-tokoh yang diceritakan tersebut merupakan pelaku yang mengalami peristiwa, baik itu tokoh utama maupun tokoh pelengkap. Tokoh utama merupakan tokoh yang kerap muncul dalam peristiwa, memiliki peran penting dalam cerita peristiwa tersebut, dan banyak berhubungan dengan tokoh lain dalam cerita peristiwa. Sedangkan tokoh pelengkap hanyalah tokoh yang menjadi kelengkapan peristiwa yang diceritakan. Umumnya, penokohan terbagi menjadi dua yaitu, tokoh protagonis dan tokoh antagonis.

4) Alur

Alur merupakan rangkaian pola tindak-tanduk yang berusaha memecahkan konflik yang terdapat dalam narasi itu. Alur menjadi kerangka dasar yang sangat penting dalam kisah. Alur ditandai oleh puncak klimaks dari perbuatan dramatis dalam rentang laju narasi tersebut, (Keraf, 2019: 146).

5) Sudut Pandang

Sudut pandang dalam sebuah narasi mempersoalkan bagaimana pertalian antara seseorang yang mengisahkan narasi itu dengan tindak-tanduk yang berlangsung dalam kisah itu. Dapat dikatakan pula bahwa sudut pandang dalam narasi mempersoalkan siapakah narator dalam narasi itu, dan apa atau bagaimana relasinya dengan seluruh proses tindak-tanduk karakter dalam narasi (Keraf, 2019: 191).

6) Amanat

Amanat merupakan gagasan serta pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang dalam karyanya. Pengarang dapat menyampaikan amanat yang ingin disampaikannya baik secara tersirat maupun tersurat.

Ambo Enre (2020: 156-161) mengemukakan bahwa unsur-unsur struktur narasi adalah 1) urutan waktu yakni seperangkat kejadian dalam rentang waktu, 2) motif yakni semua pengisahan yang berhubungan dengan tindakan manusia atau ide/tujuan yang ada pada benak pelaku yang mendorongnya melakukan suatu tindakan, 3) pertikaian (konflik) yaitu perbenturan dua kepentingan yang berbeda, 4) titik kisah (sudut pandang)

yang paling umum digunakan adalah yang bersifat analitik, 5) pusat perhatian, yaitu cara menyelesaikan masalah yang diciptakan dalam cerita tersebut.

e. Langkah-langkah Menulis Karangan Narasi

Sutari (2019:214) menyatakan bahwa menulis karangan narasi dapat dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) menentukan topik atau tema karangan;
- 2) merumuskan rincian peristiwa;
- 3) menggambarkan tokoh-tokoh peristiwa;
- 4) membuat kerangka karangan;
- 5) menentukan alur dan sudut pandang;
- 6) mengembangkan cerita

f. Penilaian Menulis karangan narasi

Penilaian menulis karangan narasi menurut Burhan Nurgiyantoro (2019: 307) adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Kisi-kisi Penilaian Keterampilan Menulis Karangan Narasi

No	Unsur yang Dinilai	Skor Maksimum
1	Isi gagasan yang dikemukakan	4
2	Organisasi isi	4
3	Tata bahasa	4
4	Gaya: Pilihan struktur dan Kosa kata	4
5	Ejaan	4
Jumlah		20

Sumber : Burhan Nurgiyantoro (2019: 307)

Tabel 2.2. Rubrik Penilaian Keterampilan Menulis Karangan Narasi

Unsur yang Dinilai	Keterangan	Skor	Kriteria
Isi	1. Isi cerita menarik, mudah dipahami, dan sesuai dengan judul/ topik permasalahan	4	Sangat Baik
	2. Isi cerita cukup menarik, mudah dipahami, dan sesuai dengan judul/ topik permasalahan	3	Baik
	3. Isi cerita kurang menarik, sulit dipahami dan kurang sesuai dengan judul/ topik permasalahan	2	Cukup
	4. Isi cerita tidak menarik, sulit dipahami, dan tidak sesuai dengan judul/ topik permasalahan	1	Kurang
Organisasi Isi	1. Gagasan diungkapkan secara jelas, urutan logis dan mengandung unsur-unsur intrinsik secara lengkap (tema, penokohan, alur, latar/setting, sudut pandang, dan gaya bahasa)	4	Sangat Baik
	2. Gagasan kurang terorganisir, tetapi urutan logis dan mengandung unsur-unsur intrinsik secara lengkap (tema, penokohan, alur, latar/setting, sudut pandang, dan gaya bahasa)	3	Baik
	3. Gagasan kurang jelas, urutan tidak logis, dan hanya mengandung beberapa unsur intrinsik	2	Cukup
	4. Gagasan tidak terorganisir, urutan tidak logis, dan hanya mengandung beberapa unsur intrinsik	1	Kurang
Tata Bahasa	1. Tata bahasa kompleks, bentuk kebahasaan tepat	4	Sangat Baik
	2. Tata bahasa sederhana, hanya terjadi sedikit kesalahan penggunaan bentuk kebahasaan	3	Baik
	3. Tata bahasa kurang komunikatif	2	Cukup

	dan terdapat banyak kesalahan		
	4. Tata bahasa tidak komunikatif dan terdapat banyak kesalahan	1	Kurang
Pilihan Struktur dan Kosa Kata	1. Pilihan kata luas, ungkapan tepat, pembentukan kata sesuai	4	Sangat Baik
	2. Pilihan kata cukup luas, ungkapan tepat, pembentukan kata kadangkadang kurang sesuai	3	Baik
	3. Pilihan kata terbatas, ungkapan tidak jelas, pembentukan kata kurang sesuai	2	Cukup
	4. Pilihan kata asal-asalan, ungkapan tidak jelas, pembentukan kata tidak sesuai	1	Kurang
Ejaan	1. Ejaan sesuai	4	Sangat Baik
	2. Ejaan sesuai hanya terdapat sedikit kesalahan	3	Baik
	3. Ejaan sering terjadi kesalahan dan makna membingungkan	2	Cukup
	4. Ejaan terdapat banyak kesalahan dan tidak sesuai aturan	1	Kurang

Sumber : Burhan Nurgiyantoro (2019: 307)

6. Strategi *Think Talk Write*

a. Pengertian Strategi *Think Talk Write*

Iru dan Arihi (2019: 67) menyatakan bahwa *think talk write* merupakan model pembelajaran kooperatif di mana perencanaan dari tindakan yang cermat mengenai kegiatan pembelajaran yaitu lewat kegiatan berpikir (*think*), berbicara/berdiskusi/bertukar pendapat (*talk*), serta menulis hasil diskusi (*write*) agar tujuan pembelajaran dan kompetensi yang diharapkan dapat tercapai. Secara umum tahapan strategi *think talk write* yaitu:

1) Berpikir (*thinking*).

Murid diberi kesempatan untuk memikirkan materi atau menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru berupa lembar kerja yang dilakukan secara individu.

2) Berdiskusi dan bertukar pendapat (*talking*).

Murid diarahkan terlibat secara aktif berdiskusi kelompok mengenai lembar kerja yang telah disediakan.

3) Menulis (*writing*).

Pada tahap ini murid diminta untuk menulis dengan bahasa dan pemikirannya sendiri hasil dari belajar kelompok yang didiskusikannya.

4) Presentasi.

Hasil tulisan murid dipresentasikan di depan kelas sekaligus memberikan kesempatan pada murid untuk mengoreksi hasil kerja kelompok lain.

Zulia (2023: 65) menyatakan bahwa strategi *think Talk Write* (TTW) merupakan salah satu model pembelajaran yang menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan berpikir dan komunikasi murid terhadap suatu permasalahan, yang dimulai dari keterlibatan murid dalam berpikir atau berdialog reflektif dengan dirinya sendiri, berbicara dan berbagi ide dengan temannya, kemudian menuliskan ide-ide yang telah ditemukan.

Julia (2020: 105) menyatakan bahwa teknik *think talk write* merupakan teknik yang memfasilitasi latihan berbahasa, baik secara lisan maupun tulis dengan lancar. Teknik ini mendorong murid untuk berpikir,

berbicara, dan kemudian menuliskan hasil pikirannya berkenaan dengan suatu topik. Dengan menggunakan teknik TTW, murid akan lebih aktif dalam pembelajaran di kelas. Hal ini dikarenakan dalam pengaplikasian teknik TTW, murid diberi kesempatan untuk mengeksplorasi kemampuannya berpikir dan memecahkan masalah dalam suatu topik pembelajaran.

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti menyimpulkan strategi *think talk write* merupakan model pembelajaran yang melalui tahapan berpikir secara individu, berbicara dengan kelompoknya kemudian menulis ke dalam bahasanya sendiri.

b. Kelebihan dan Kekurangan Strategi *Think Talk Write*

Sujoko Hatmi (2020:29) menyatakan kelebihan strategi *think talk write* diantaranya adalah: murid lebih kritis, semua murid lebih aktif dalam proses pembelajaran, dan murid lebih paham terhadap materi yang dipelajari. Kekurangan strategi pembelajaran *think talk write* diantaranya murid akan cukup merasa terbebani dengan tugas yang banyak dan waktu untuk satu materi cukup banyak.

Menurut Shoimin (2020: 165) terdapat kelemahan dan kelebihan *Think Talk Write*. Keunggulan *think talk write* yaitu : 1) Mengembangkan pemecahan yang bermakna dalam memahami materi ajar. 2) Dengan memberikan soal Open ended dapat mengembangkan keterampilan berfikir kritis dan kreatif murid. 3) Dengan berinteraksi dan berdiskusi dengan kelompok akan melibatkan murid secara aktif dalam belajar. 4) Membiasakan murid berfikir dan berkomunikasi dengan teman, guru, bahkan dengan diri

mereka sendiri. Sedangkan kekurangan *think talk write* yaitu : 1) Ketika murid bekerja dalam kelompok itu mudah kehilangan kemampuan dan kepercayaan karena didominasi oleh murid yang mampu. 2) Kecuali soal open ended tersebut dapat memotivasi, murid dimungkinkan sibuk. 3) Guru harus benar-benar menyiapkan semua media dengan matang agar dalam menerapkan strategi *think talk write* tidak mengalami kesulitan.

Berdasarkan dua teori diatas dapat disimpulkan bahwa kelebihan *think talk write* yaitu model pembelajaran yang dapat mengembangkan keterampilan berfikir kritis, murid mampu berinteraksi dengan murid yang lain sehingga ada komunikasi satu dengan yang lainnya. Kekurangan *think talk write* adalah murid bisa kehilangan kemampuan karena didominasi oleh murid yang mampu dan guru harus menyiapkan secara matang persiapan pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai. Keunggulan strategi *think talk write* diharapkan mampu meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi murid, sedangkan kekurangan model ini akan diminimalisir dengan media gambar.

c. Langkah-langkah Strategi *Think Talk Write* Pada Keterampilan Menulis Karangan Narasi Berbantu Media Gambar

Maftuh dan Nurmani (dalam Iru dan Arihi 2019: 669), langkah-langkah dalam melaksanakan strategi *think talk write* adalah sebagai berikut.

- 1) Guru menjelaskan tentang strategi *think talk write*.
- 2) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- 3) Guru menjelaskan sekilas tentang materi yang akan didiskusikan.

- 4) Guru menunjukkan gambar.
- 5) Murid diminta untuk mengamati gambar yang tersedia.
- 6) Guru melakukan tanya jawab dengan murid mengenai gambar.
- 7) Murid mendengarkan cerita guru mengenai gambar
- 8) Guru membagikan LKS kepada murid. Murid memahami masalah secara individual untuk membuat catatan kecil (*think*).
- 9) Guru membentuk kelompok heterogen yang terdiri 3-5 murid.
- 10) Mempersiapkan murid berinteraksi dengan teman kelompok untuk membahas isi LKS (*talk*). Guru sebagai mediator lingkungan belajar.
- 11) Mempersiapkan murid menulis sendiri pengetahuan yang diperolehnya sebagai hasil kesepakatan dengan anggota kelompok (*write*).
- 12) Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya, sedangkan kelompok lain memberi tanggapan.

7. Media Gambar

a. Pengertian Media Gambar

Asnawir (2020:76) media gambar adalah media yang mengkombinasikan fakta dan gagasan secara jelas dan kuat melalui kombinasi pengungkapan kata-kata dengan gambar-gambar. Di antara media pendidikan, gambar/foto adalah media yang paling umum dipakai. Dia merupakan bahasa yang umum. Yang dapat dimengerti dan dinikmati di mana-mana. Salah satu media yang dapat dimanfaatkan diantaranya adalah gambar. Dengan gambar kita dapat membantu mempermudah anak untuk mengungkapkan gagasan-gagasannya ke dalam bentuk bahasa, karena

gambar akan memberikan panduan dan inspirasi tentang apa dan bagaimana yang harus ditulis. Selain itu, gambar dapat menimbulkan daya tarik pada diri murid, mempermudah pengertian, dan memperjelas bagian-bagian penting yang akan ditulisnya.

b. Fungsi Media Gambar

Sikhabudin (2019:13) fungsi utama media gambar adalah sebagai alat bantu pengajaran yang mampu mempengaruhi keadaan, iklim kelas dan lingkungan belajar yang efektif. Lestari (2019:45) mengemukakan fungsi media sebagai berikut:

- 1) Sebagai alat bantu untuk menciptakan situasi belajar yang efektif.
- 2) Sebagai bagian integral dari keseluruhan situasi belajar.
- 3) Alat peraga yang mengacu kepada tujuan pengajaran.
- 4) Sebagai pelengkap suatu proses belajar mengajar untuk menarik perhatian murid.
- 5) Untuk mempercepat dan memperlancar jalannya pengajaran, sehingga murid mudah untuk memahami.
- 6) Untuk meningkatkan hasil dan mutu belajar. Media gambar juga dapat membangkitkan gairah belajar karena gambar memberi ruang untuk murid mengembangkan kreativitas dan imajinasinya.

Dengan demikian media gambar dalam pembelajaran dapat ditujukan untuk membantu memotivasi belajar murid dan sebagai alat komunikasi dalam menyampaikan pesan. Dalam meningkatkan keterampilan berbahasa,

media gambar sebagai landasan untuk merangsang murid mau berbicara, menulis dan berkarya.

c. Kelebihan Media Gambar

Asnawir (2020:77) kelebihan media gambar yaitu:

- 1) Sifatnya konkret, gambar/foto lebih realitas menunjukkan pokok masalah dengan media verbal semata.
- 2) Gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu. Tidak semua benda, objek atau peristiwa dapat dibawa ke kelas, dan tidak selalu bisa anak-anak dibawa ke objek/peristiwa tersebut. Gambar/foto dapat mengatasi hal tersebut. Air terjun Niagara atau Danau Toba dapat disajikan ke kelas lewat gambar/foto. Peristiwa-peristiwa yang terjadi di masa lampau, kemarin, atau bahkan semenit yang lalu kadang-kadang tak dapat kita lihat seperti apa adanya. Gambar atau foto bermanfaat dalam hal ini.
- 3) Media gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita. Sel atau penampang daun yang tak mungkin kita lihat dengan mata telanjang dapat disajikan dengan jelas dalam bentuk gambar.
- 4) Foto dapat memperjelas suatu masalah, dalam bidang apa saja dan foto untuk tingkat usia berapa saja, sehingga dapat mencegah atau membetulkan kesalahpahaman.
- 5) Foto harganya murah dan gampang didapat serta digunakan, tanpa memerlukan peralatan khusus.

Jadi kelebihan media gambar adalah sifatnya konkret, dapat mengatasi

batasan ruang dan waktu, dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita, dapat memperjelas suatu masalah, harga murah dan gampang didapat serta digunakan.

d. Kelemahan Media Gambar

Asnawir (2020:78) media gambar mempunyai beberapa kelemahan antara lain:

- 1) Di samping media gambar dapat memberikan keuntungan untuk digunakan dalam pengajaran, namun juga banyak kelemahan antara lainnya.
- 2) Kelebihan dan penjelasan guru dapat menyebabkan timbulnya penafsiran yang berbeda sesuai dengan pengetahuan masing-masing anak terhadap hal yang dijelaskan.
- 3) Penghayatan tentang materi kurang sempurna, karena media gambar hanya menampilkan persepsi indera mata yang tidak cukup kuat untuk menggerakkan seluruh keperibadian manusia, sehingga materi yang dibahas kurang sempurna. Tidak meratanya penggunaan media gambar tersebut bagi anak-anak dan kurang efektif dalam penglihatannya. Biasanya anak yang paling depan yang lebih sempurna mengamati foto tersebut, sedangkan anak yang belakang semakin kabur.

8. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan

Banyak penelitian terkait dengan metode pembelajaran koreksi teman sebaya yang sudah berhasil, namun penulis mengambil tiga contoh penelitian yang relevan dengan penelitian ini sebagai acuan dalam penulisan proposal ini sebagai berikut:

- 1) Zulia Apriyana (2023) dengan judul “Penerapan Strategi *think Talk Write* Berbantuan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Murid SD” dengan hasil penelitian yang diperoleh yaitu: penerapan model pembelajaran *think talk write* dengan menggunakan media seri gambar dapat meningkatkan aktivitas dan kemampuan menulis karangan narasi kelas VI B SDN 17 Kota Bengkulu.
- 2) Afif Zaenal Arifin (2019) dengan judul “Keefektifan Strategi *think Talk Write* Berbantu Media Gambar Seri Terhadap Keterampilan Menulis” dengan hasil penelitian yaitu: uji t menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $10,239 > 2,370$ dengan db $N-1=29-1=28$, dan taraf signifikan 5% diperoleh $t_{tabel}=2,370$ karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa efektif penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* berbantu media gambar seri dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi menulis karangan narasi pada murid kelas V SD Negeri Bugangan 02 Semarang.
- 3) Ratna Purwati (2022) dengan judul “Meningkatkan Keterampilan Menulis karangan narasi Melalui Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW)” dengan hasil penelitian yaitu penggunaan model pembelajaran *Think Talk Write* dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi murid yang dilihat dari hasil belajar murid kelas IV SDN 2 Merauke. Untuk meningkatkan kemampuan keterampilan menulis

karangan narasi bagi anak Dekolah Dasar dapat menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write*.

- 4) Amzah (2020) dengan judul “Meningkatkan Keterampilan Menulis permulaan Melalui Media Gambar pada Murid Kelas I SD Negeri I Nepa Mekar Kec. Lakudo Kab. Buton”. Penelitian ini berlangsung dengan tiga siklus yaitu pada siklus 1 nilai rata-rata murid adalah 5,2 atau 13,7% ketuntasannya. Siklus 2 nilai rata-rata murid adalah 6, 5 atau 50% ketuntasan. Siklus 3 nilai rata-rata murid adalah 7,5 atau 100% ketuntasan. Dari hasil siklus 1, 2, dan 3 maka dengan menggunakan metode tersebut dapat meningkatkan hasil belajar murid.
- 5) Dwi Astuti, Rini (2017) dengan judul “Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Keterampilan menulis Permulaan di Kelas I SDN Sumpersari 01 Kecamatan Pebayuran Kabupaten Bekasi”. Penelitian ini berlangsung dengan tiga siklus. Pada siklus I nilai rata-rata murid nilai rata-rata murid sebesar 69,50, (2) pada siklus II, nilai rata-rata murid sebesar 74,41, dan (3) pada siklus III, nilai rata-rata murid adalah 83,06. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar dapat meningkatkan keterampilan menulis permulaan murid.

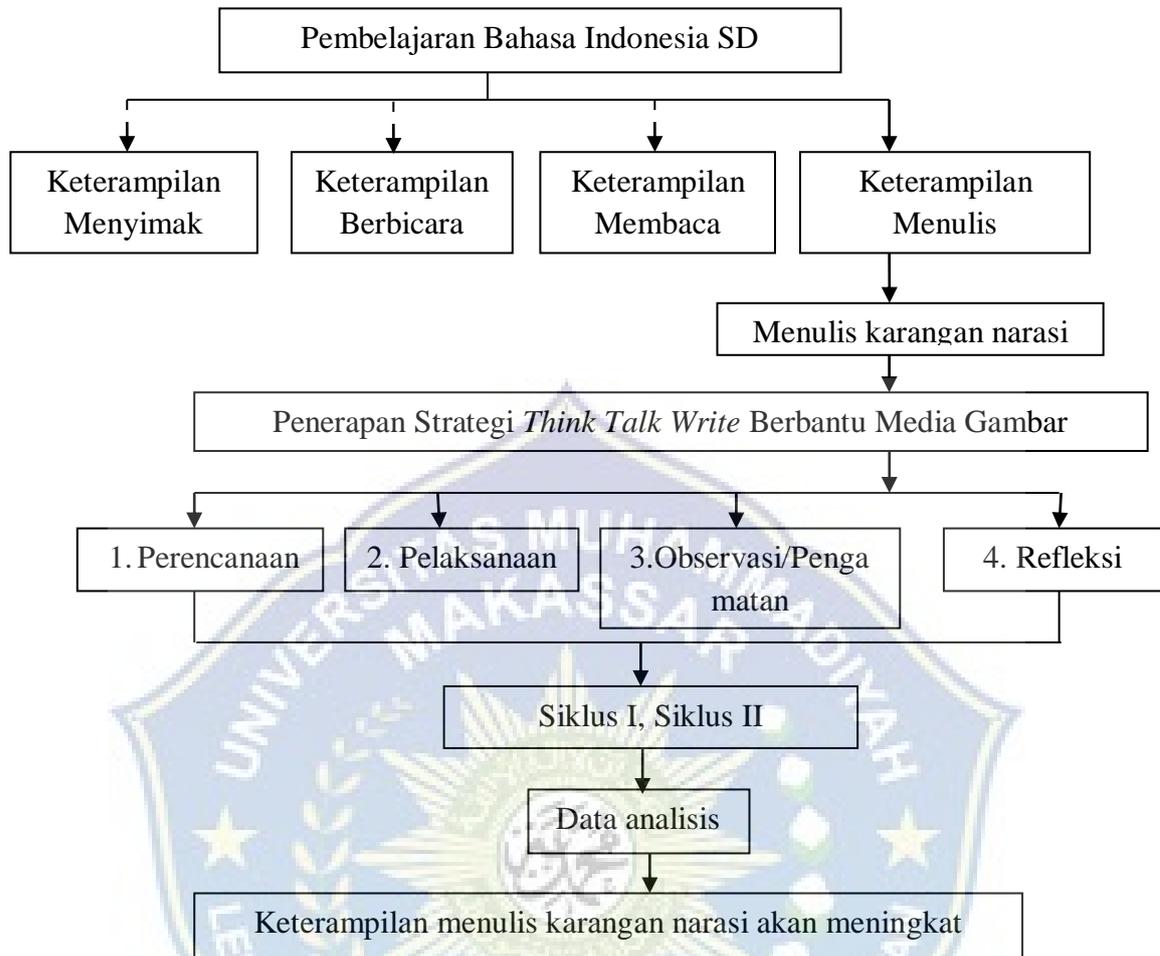
Berdasarkan beberapa penelitian yang relevan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil kelima penelitian tersebut menunjukkan bahwa dengan menggunakan strategi *think talk write* dan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar murid dan pada dasarnya memiliki kesamaan yang merujuk pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan

kemampuan menulis. Namun, perbedaan terletak pada jenis tulisan narasi, kelas dan lokasi penelitian.

B. Kerangka Pikir

Pada kondisi awal pembelajaran bahasa Indonesia pada pokok bahasan menulis karangan narasi yang selama ini dilihat masih kurang sehingga belum menunjukkan hasil yang diharapkan. Kemampuan murid selama ini yang terlihat masih kurang yaitu kemampuan menulis karangan narasi murid masih rendah. Hal ini disebabkan guru belum menggunakan metode pembelajaran yang kurang bervariasi atau masih konvensional sehingga murid menjadi bosan. Apabila pembelajaran tersebut dilakukan secara terus menerus akan mengakibatkan kemampuan menulis yang dimiliki murid semakin berkurang.

Agar kemampuan murid dapat berkembang, maka peneliti akan melakukan suatu penelitian tindakan kelas. Oleh karena itu, diperlukan adanya suatu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi murid. Diantara berbagai pendekatan dalam pembelajaran, strategi *think talk write* berbantu media gambar adalah pendekatan yang diharapkan dapat membantu meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi. Untuk memperjelas pernyataan di atas dapat di gambarkan dalam skema kerangka pikir berikut ini:



Gambar 2.1. Bagan Kerangka Pikir

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka hipotesis tindakan pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: jika strategi *think talk write* berbantu media gambar diterapkan, maka kemampuan menulis karangan narasi pada murid kelas V UPT SPF SDN Kalukuang IV Kota Makassar dapat meningkat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Karena ada tiga kata yang membentuk pengertian penelitian tindakan kelas maka ada tiga pengertian yang diterangkan (Arikunto, 2020:3) yaitu:

1. Penelitian-menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan-menunjuk pada sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk murid.
3. Kelas-dalam hal ini tidak terkait pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik.

Dengan menggabungkan batasan pengertian tiga kata inti, yaitu a. penelitian, b. tindakan dan, c. kelas, segera dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

B. Lokasi Penelitian dan Subjek Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di UPT SPF SDN Kalukuang IV Kota Makassar.

2. Subjek penelitian

Subjek penelitian adalah murid kelas V UPT SPF SDN Kalukuang IV Kota Makassar direncanakan pada tahun ajaran 2023/2024 sebanyak 32 orang murid, dengan rincian 15 orang laki-laki dan 17 orang perempuan.

C. Faktor yang Diselidiki

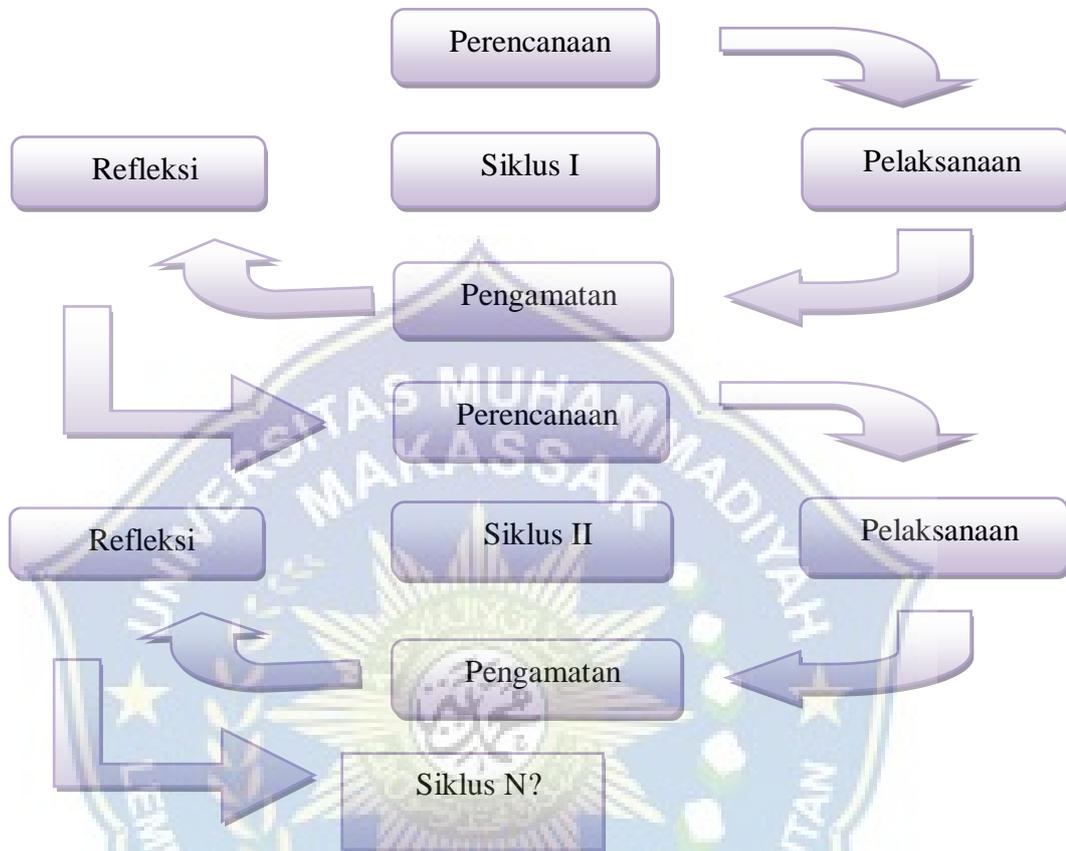
Untuk dapat menjawab permasalahan, ada beberapa faktor yang ingin diselidiki, faktor-faktor tersebut sebagai berikut:

1. Faktor Proses: Dengan melihat hal-hal yang terjadi selama berlangsungnya pembelajaran dengan strategi *think talk write* berbantu media gambar. Termasuk kehadiran murid, sikap, keaktifan murid, dan kedisiplinan dalam menyelesaikan tugas/PR yang dapat dilihat melalui pedoman observasi murid.
2. Faktor Hasil: Dengan melihat kemampuan menulis karangan narasi murid setelah tes akhir yang diberikan setiap siklus.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian ini direncanakan dilaksanakan sebanyak dua siklus akan tetapi jikalau KKM murid belum mencapai target capaian maka akan dilanjutkan ke siklus N, tiap siklus dilaksanakan sesuai perubahan yang dicapai. Siklus I dilaksanakan sebanyak empat kali pertemuan dan siklus II

sebanyak tiga kali pertemuan. Adapun bagan prosedur penelitian tindakan kelas ini (Arikunto, 2020:16) yaitu :



Gambar 3.1 Bagan Prosedur Penelitian

1. Siklus I
 - a. Tahap Perencanaan Tindakan
 - 1) Menelaah kurikulum kelas V semester I mata pelajaran Bahasa Indonesia yang berkaitan dengan materi yang diajarkan.
 - 2) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran untuk setiap pertemuan.
 - 3) Mengembangkan alat-alat bantu pengajaran dalam rangka optimalisasi pembelajaran.

- 4) Membuat pedoman observasi untuk merekam proses pembelajaran di kelas, antara lain keaktifan murid, perhatian murid selama proses pembelajaran dan sebagainya.
- 5) Mempersiapkan soal tes untuk murid, yaitu tes yang diberikan pada akhir siklus.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

- 1) Guru menjelaskan tentang strategi *think talk write*.
- 2) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- 3) Guru menjelaskan sekilas tentang materi yang akan didiskusikan.
- 4) Guru menunjukkan gambar.
- 5) Murid diminta untuk mengamati gambar yang tersedia.
- 6) Guru melakukan tanya jawab dengan murid mengenai gambar.
- 7) Murid mendengarkan cerita guru mengenai gambar
- 8) Guru membagikan LKS kepada murid. Murid memahami masalah secara individual untuk membuat catatan kecil (*think*).
- 9) Guru membentuk kelompok heterogen yang terdiri 3-5 murid.
- 10) Mempersiapkan murid berinteraksi dengan teman kelompok untuk membahas isi LKS (*talk*). Guru sebagai mediator lingkungan belajar.
- 11) Mempersiapkan murid menulis sendiri pengetahuan yang diperolehnya sebagai hasil kesepakatan dengan anggota kelompok (*write*).
- 12) Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya, sedangkan kelompok lain memberi tanggapan.

c. Tahap Observasi dan evaluasi

Selama proses pembelajaran berlangsung dilakukan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan dengan mencatat semua kejadian yang terjadi dalam pelaksanaan tindakan serta pada saat mengadakan evaluasi. Pelaksanaan observasi ini dibantu oleh *observer* (pengamat). Sedangkan data evaluasi diperoleh pada akhir siklus dengan tes hasil belajar.

d. Tahap Refleksi

Hasil yang diperoleh dari tahap observasi dan evaluasi kemudian dianalisis pada tahap ini, untuk melihat apakah kegiatan yang dilakukan telah dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi dengan menggunakan strategi *think talk write* berbantu media gambar.

2. Siklus II

a. Tahap Perencanaan Tindakan

- 1) Menelaah kurikulum kelas V semester I mata pelajaran Bahasa Indonesia yang berkaitan dengan materi yang diajarkan.
- 2) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran untuk setiap pertemuan.
- 3) Mengembangkan alat-alat bantu pengajaran dalam rangka optimalisasi pembelajaran.
- 4) Membuat pedoman observasi untuk merekam proses pembelajaran di kelas, antara lain keaktifan murid, perhatian murid selama proses pembelajaran dan sebagainya.

5) Mempersiapkan soal tes untuk murid, yaitu tes yang diberikan pada akhir siklus.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

- 1) Guru menjelaskan tentang strategi *think talk write*.
- 2) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- 3) Guru menjelaskan sekilas tentang materi yang akan didiskusikan.
- 4) Guru menunjukkan gambar.
- 5) Murid diminta untuk mengamati gambar yang tersedia.
- 6) Guru melakukan tanya jawab dengan murid mengenai gambar.
- 7) Murid mendengarkan cerita guru mengenai gambar
- 8) Guru membagikan LKS kepada murid. Murid memahami masalah secara individual untuk membuat catatan kecil (*think*).
- 9) Guru membentuk kelompok heterogen yang terdiri 3-5 murid.
- 10) Mempersiapkan murid berinteraksi dengan teman kelompok untuk membahas isi LKS (*talk*). Guru sebagai mediator lingkungan belajar.
- 11) Mempersiapkan murid menulis sendiri pengetahuan yang diperolehnya sebagai hasil kesepakatan dengan anggota kelompok (*write*).
- 12) Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya, sedangkan kelompok lain memberi tanggapan.

c. Tahap Observasi dan evaluasi

Selama proses pembelajaran berlangsung dilakukan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah

dipersiapkan dengan mencatat semua kejadian yang terjadi dalam pelaksanaan tindakan serta pada saat mengadakan evaluasi. Pelaksanaan observasi ini dibantu oleh *observer* (pengamat). Sedangkan data evaluasi diperoleh pada akhir siklus dengan tes hasil belajar.

d. Tahap Refleksi

Hasil yang diperoleh dari tahap observasi dan evaluasi kemudian dianalisis pada tahap ini, untuk melihat apakah kegiatan yang dilakukan telah dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi dengan menggunakan strategi *think talk write* berbantu media gambar.

Untuk mendapatkan informasi dari murid tentang kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan, maka pada akhir siklus II murid akan diminta tanggapannya.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Instrumen ini dirancang oleh tim peneliti untuk mengumpulkan data mengenai kehadiran dan aktivitas murid selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Tes Hasil Belajar

Instrumen ini disusun oleh peneliti untuk memperoleh informasi tentang penguasaan murid terhadap materi ajar, setelah proses pembelajaran berlangsung yaitu hasil menulis karangan narasi murid.

F. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui beberapa teknik, yaitu:

1. Teknik Observasi

Teknik observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung di kelas yang dijadikan objek, dalam hal ini adalah kelas V UPT SPF SDN Kalukuang IV Kota Makassar berjumlah 32 orang.

Selama proses pengamatan berlangsung, maka peneliti menggunakan lembar pengisian data pelaksanaan observasi aktivitas murid, dan dari hasil observasi murid tersebut dapat dikumpulkan beberapa data yang diperlukan oleh peneliti.

2. Teknik Tes

Metode tes dilakukan untuk mengetahui perolehan nilai murid dalam menulis karangan narasi.

3. Teknik Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk pendokumentasian gambar aktivitas/pembelajaran menulis karangan narasi yang menerapkan strategi *think talk write* berbantu media gambar serta pendokumentasian tulisan murid.

G. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini digunakan dua macam analisis data, yaitu analisis deskriptif kualitatif dan analisis deskriptif kuantitatif. Data hasil observasi dan angket di kelas yang terkumpul dianalisis secara deskriptif kualitatif. Sedangkan hasil tes belajar dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan

statistik deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik subjek penelitian berupa rata-rata skor terendah, skor tertinggi, dan standar deviasi.

Analisis ini dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100$$

Analisis kuantitatif dapat digunakan metode kategorisasi dengan berpedoman pada skala angka 0-100 seperti pada Tabel 3.1 di bawah ini.

Tabel 3.1 Kriteria Ketuntasan Belajar

NO.	NILAI	KATEGORI
1	85 – 100	Sangat Baik
2	70 – 84	Baik
3	55 – 69	Cukup
4	46 – 54	Kurang
5	0 – 45	Sangat Kurang

Sumber: Kemendikbud (2019 : 38)

H. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengukur aktivitas murid dan hasil belajar murid melalui hasil tes pada setiap akhir siklus dalam pembelajaran dengan menggunakan strategi *think talk write* berbantu media gambar mengalami peningkatan yang nyata sehingga dapat dikategorikan baik. Dengan hasil belajar murid mencapai minimal 70 ke atas dan secara klasikal ketuntasan belajar murid mencapai minimal 80%.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Proses penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yang masing-masing siklus terdiri dari 4 tahapan, yaitu: (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi (pengamatan), dan (4) refleksi tindakan.

1. Siklus 1

a. Perencanaan

Perencanaan disusun dan dikembangkan oleh peneliti yang dikonsultasikan dengan kepala sekolah dan guru kelas V. Adapun materi pembelajaran yang dilaksanakan pada tindakan siklus I adalah menulis karangan narasi. Dengan indikator adalah siswa dapat menyusun kalimat berdasarkan gambar seri. Siswa dapat menulis karangan narasi berdasarkan gambar seri secara kelompok. Siswa dapat merevisi atau menyunting karangan kelompok menjadi karya individu.

b. Implementasi Tindakan Siklus I

Pada tahap tindakan dalam siklus I dilaksanakan selama 4 kali pertemuan yaitu tanggal 13 dan 14 November, serta 16 November dan 17 November 2023 yang diimplementasikan berdasarkan RPP yang telah disusun.

Berdasarkan RPP tersebut implementasi tindakan pada semua pertemuan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

1) Pertemuan pertama

Pertemuan pertama, indikator yang diharapkan dicapai pada pertemuan ini adalah siswa dapat menyusun kalimat berdasarkan gambar seri. Siswa dapat menulis karangan narasi berdasarkan gambar seri secara kelompok. Siswa dapat merivisi atau menyunting karangan kelompok menjadi karya individu.

Pertama-tama guru memberi salam kemudian mengabsen siswa. Setelah mengabsen guru memotivasi siswa berani menjawab pertanyaan dengan memberikan pertanyaan terkait dengan materi yang akan dipelajari. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, kemudian guru menjelaskan sedikit materi pelajaran. Pada kegiatan inti, guru menjelaskan tentang strategi *think talk write*. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru menjelaskan sekilas tentang materi yang akan didiskusikan. Guru menunjukkan gambar. Murid diminta untuk mengamati gambar yang tersedia. Guru melakukan tanya jawab dengan murid mengenai gambar. Murid mendengarkan cerita guru mengenai gambar. Guru membagikan LKS kepada murid. Murid memahami masalah secara individual untuk membuat catatan kecil (*think*). Guru membentuk kelompok heterogen yang terdiri 3-5 murid. Mempersiapkan murid berinteraksi dengan teman kelompok untuk membahas isi LKS (*talk*). Guru sebagai mediator lingkungan belajar. Mempersiapkan murid menulis sendiri pengetahuan yang diperolehnya sebagai hasil kesepakatan dengan anggota kelompok (*write*). Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya, sedangkan kelompok lain memberi tanggapan.

Pada kegiatan akhir, guru menyimpulkan kegiatan belajar hari ini dan memberikan penghargaan kepada siswa dalam bekerjasama. Guru menjelaskan materi dan tujuan pertemuan selanjutnya. Guru mengakhiri pertemuan dengan mengucapkan salam.

2) Pertemuan kedua

Pertemuan kedua, indikator yang diharapkan dicapai pada pertemuan ini adalah siswa dapat menyusun kalimat berdasarkan gambar seri. Siswa dapat menulis karangan narasi berdasarkan gambar seri secara kelompok. Siswa dapat merivisi atau menyuting karangan kelompok menjadi karya individu.

Pertama-tama guru memberi salam kemudian mengabsen siswa. Setelah mengabsen guru memotivasi siswa berani menjawab pertanyaan dengan memberikan pertanyaan terkait dengan materi yang akan dipelajari. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, kemudian guru menjelaskan sedikit materi pelajaran. Pada kegiatan inti, guru menjelaskan tentang strategi *think talk write*. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru menjelaskan sekilas tentang materi yang akan didiskusikan. Guru menunjukkan gambar. Murid diminta untuk mengamati gambar yang tersedia. Guru melakukan tanya jawab dengan murid mengenai gambar. Murid mendengarkan cerita guru mengenai gambar. Guru membagikan LKS kepada murid. Murid memahami masalah secara individual untuk membuat catatan kecil (*think*). Guru membentuk kelompok heterogen yang terdiri 3-5 murid. Mempersiapkan murid berinteraksi dengan teman kelompok untuk membahas isi LKS (*talk*). Guru sebagai mediator lingkungan belajar. Mempersiapkan murid menulis sendiri pengetahuan yang diperolehnya sebagai

hasil kesepakatan dengan anggota kelompok (*write*). Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya, sedangkan kelompok lain memberi tanggapan.

Pada kegiatan akhir, guru menyimpulkan kegiatan belajar hari ini dan memberikan penghargaan kepada siswa dalam bekerjasama. Guru menjelaskan materi dan tujuan pertemuan selanjutnya. Guru mengakhiri pertemuan dengan mengucapkan salam.

3) Pertemuan ketiga

Indikator yang diharapkan dicapai pada pertemuan ini adalah siswa dapat menyusun kalimat berdasarkan gambar seri. Siswa dapat menulis karangan narasi berdasarkan gambar seri secara kelompok. Siswa dapat merivisi atau menyuting karangan kelompok menjadi karya individu.

Pertama-tama guru memberi salam kemudian mengabsen siswa. Setelah mengabsen guru memotivasi siswa berani menjawab pertanyaan dengan memberikan pertanyaan terkait dengan materi yang akan dipelajari. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, kemudian guru menjelaskan sedikit materi pelajaran. Pada kegiatan inti, guru menjelaskan tentang strategi *think talk write*. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru menjelaskan sekilas tentang materi yang akan didiskusikan. Guru menunjukkan gambar. Murid diminta untuk mengamati gambar yang tersedia. Guru melakukan tanya jawab dengan murid mengenai gambar. Murid mendengarkan cerita guru mengenai gambar. Guru membagikan LKS kepada murid. Murid memahami masalah secara individual untuk membuat catatan kecil (*think*). Guru membentuk kelompok heterogen yang

terdiri 3-5 murid. Mempersiapkan murid berinteraksi dengan teman kelompok untuk membahas isi LKS (*talk*). Guru sebagai mediator lingkungan belajar. Mempersiapkan murid menulis sendiri pengetahuan yang diperolehnya sebagai hasil kesepakatan dengan anggota kelompok (*write*). Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya, sedangkan kelompok lain memberi tanggapan.

Pada kegiatan akhir, guru menyimpulkan kegiatan belajar hari ini dan memberikan penghargaan kepada siswa dalam bekerjasama. Guru menjelaskan materi dan tujuan pertemuan selanjutnya. Guru mengakhiri pertemuan dengan mengucapkan salam.

4) Pertemuan keempat

Pertama-tama guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian mengecek kesiapan siswa dan menginstruksikan untuk menyiapkan alat tulis-menulisnya.

Setelah siswa siap, guru membagikan tes siklus I yang harus dikerjakan oleh setiap siswa, siswa tidak diperbolehkan untuk menyontek dan bekerjasama, waktu yang diberikan sampai bel pergantian pelajaran berbunyi.

Kegiatan evaluasi siklus I ini berjalan dengan lancar. Dan hasilnya dikumpulkan tepat pada waktu yang telah ditentukan. Setelah semua siswa mengumpulkan lembar jawabannya, guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Hasil Observasi Tindakan Siklus I

Pembelajaran tindakan siklus I diamati oleh seorang pengamat yaitu guru kelas V UPT SPF SDN Kalukuang IV Kota Makassar. Hasil observasi aktivitas siswa melalui strategi *think talk write* berbantu media gambar pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa dalam Pembelajaran pada Siklus I

No	Aspek yang diamati	Pertemuan ke-				Persentase (%)
		1	2	3	4	
1.	Siswa yang hadir pada saat proses pembelajaran.	28	30	32	T E S S I K L U S I	94%
2.	Siswa yang memperhatikan penjelasan guru.	20	20	30		72%
3.	Siswa yang menjawab pertanyaan guru	10	10	15		37%
4.	Siswa yang mengerjakan karangan narasi	28	30	32		94%
5.	Siswa yang mengajukan pertanyaan kepada guru dan siswa lain	10	10	15		37%
6.	Siswa yang berpartisipasi mengoreksi karangan temannya	10	10	15		37%
7.	Siswa yang melakukan kegiatan lain pada saat proses pembelajaran berlangsung (ribut, bermain, mengganggu teman, keluar masuk kelas)	8	7	7		23%

Sumber : Hasil Olahan Data Siklus I

Berdasarkan data pada tabel di atas, diperoleh gambaran mengenai aktivitas belajar siswa pada siklus I, dimana dari 32 siswa kelas V UPT SPF SDN Kalukuang IV Kota Makassar yang di observasi terkait aspek-aspek aktivitas

belajar, hasilnya dapat dijelaskan dalam skala deskriptif sebagai berikut; Siswa yang hadir pada saat proses pembelajaran sebesar 94%; Siswa yang memperhatikan penjelasan guru sebesar 72%; Siswa yang menjawab pertanyaan guru sebesar 37%; Siswa yang mengerjakan karangan narasi sebesar 94%; Siswa yang mempresentasikan hasil kerja kelompok sebesar 37%; Siswa yang berpartisipasi mengoreksi karangan temannya sebesar 37%; dan Siswa yang melakukan kegiatan lain pada saat proses pembelajaran berlangsung (ribut, bermain, mengganggu teman, keluar masuk kelas) sebesar 23%.

Adapun data hasil analisis deskriptif secara kuantitatif skor hasil belajar bahasa Indonesia pada siswa kelas V UPT SPF SDN Kalukuang IV Kota Makassar akhir siklus I dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.2 Statistik Skor Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	32
Nilai ideal	100
Nilai tertinggi	85
Nilai terendah	40
Nilai rata-rata	59,2

Sumber : Hasil Olahan Data Siklus I

Pada tabel 4.2 di atas, menunjukkan bahwa skor tertinggi yang dicapai siswa adalah 85 sedangkan rata-rata skor hasil belajar siswa pada siklus I adalah 59,2 dari skor ideal yakni 100 dengan jumlah siswa 17 orang. Berikut ini akan ditunjukkan distribusi frekuensi nilai hasil belajar siswa, yakni:

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Dan Persentase Nilai Hasil Belajar Menulis Karangan Narasi Siswa kelas V UPT SPF SDN Kalukuang IV Kota Makassar Pada Tes Akhir Siklus I

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	85 – 100	Sangat Tinggi	1	3%
2	70 – 84	Tinggi	9	28%
3	55 – 69	Sedang	11	34%
4	46 – 54	Rendah	5	16%
5	0 – 45	Sangat Rendah	6	19%
Jumlah			32	100%

Sumber : Hasil Olahan Data Siklus I

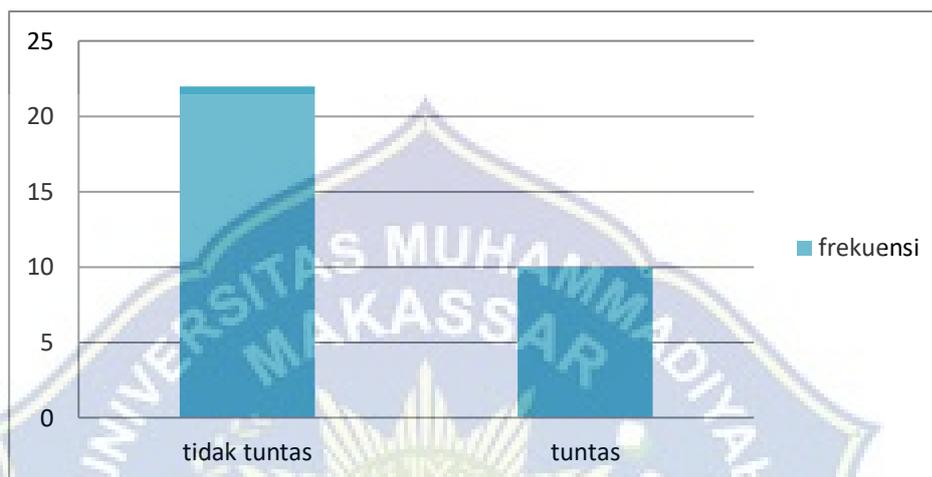
Pada tabel 4.3 di atas, terlihat bahwa 6 orang siswa atau 19% berada pada kategori sangat rendah, 5 orang siswa atau 16% berada pada kategori rendah, 11 orang siswa atau 34% berada pada kategori sedang, 9 orang siswa atau 28% berada pada kategori tinggi, dan 1 orang siswa atau 3% berada pada kategori sangat tinggi. Apabila hasil belajar siswa pada siklus I dianalisis, maka persentase ketuntasan belajar siswa setelah diterapkan pembelajaran dengan menggunakan strategi *think talk write* berbantu media gambar pada siklus I dapat dilihat pada Tabel 4.4 berikut :

Tabel 4.4 Deskripsi Ketuntasan Belajar Menulis Karangan Narasi Siswa kelas V UPT SPF SDN Kalukuang IV Kota Makassar pada Tes Akhir Siklus I

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	0 – 69	Tidak Tuntas	22	69%
2	70 – 100	Tuntas	10	31%
Jumlah			32	100

Sumber : Hasil Olahan Data Tes Siklus I

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 32 siswa terdapat 69% siswa yang belum tuntas belajar dan 31% siswa yang tuntas belajar. Adapun grafik ketuntasan belajar bahasa Indonesia materi menulis karangan narasi pada siklus I adalah sebagai berikut:



Gambar 4.1 Diagram batang ketuntasan belajar pada siklus I

Apabila hasil belajar siswa pada siklus I dianalisis, maka persentase ketuntasan belajar setelah diterapkan strategi *think talk write* berbantu media gambar pada siklus I dapat dilanjutkan pada siklus II.

d. Refleksi Tindakan Siklus I

Setelah diberikan tindakan berupa strategi *think talk write* berbantu media gambar, kejadian yang dapat dicatat selama proses belajar dan pembelajaran berlangsung adalah sebagai berikut :

Masih ada beberapa siswa yang sibuk dengan aktivitasnya sendiri saat guru menjelaskan materi. Hal tersebut mengakibatkan guru sering menegur siswa di sela-sela memberi penjelasan. Bahkan ketika guru menegur siswa yang sedang gaduh, itupun hanya akan menenangkan siswa dalam beberapa

saat. Ketika guru kembali menjelaskan materi, tidak sedikit siswa yang kembali membuat gaduh.

Siswa melakukan koreksi terhadap tulisan temannya masih ada beberapa siswa yang kurang serius. Mereka justru bermain-main sendiri dengan teman semejanya atau bahkan hanya bertopang dagu dan tidur-tiduran dengan meletakkan kepalanya di atas meja. Melihat keadaan tersebut pun guru tidak mampu berbuat banyak selain menegurnya.

Berkaitan dengan peserta didik, siswa sudah cukup mampu dalam mengidentifikasi letak kesalahan yang terdapat dalam karangan temannya, hal ini terlihat dari hasil koreksian siswa yang sudah maksimal dikoreksi. Karangan yang berhasil dikoreksi dengan maksimal oleh siswa dapat diketahui dengan banyaknya coretan pembetulan di dalamnya, baik dari aspek isi maupun ejaannya. Hanya saja dari koreksian tersebut, beberapa siswa masih belum mampu membetulkannya. Sehingga secara singkat dapat dinyatakan bahwa siswa sudah mampu mengoreksi kesalahan temannya, akan tetapi belum maksimal dalam membetulkan kesalahan tersebut. Mereka tahu jika karangan temannya ada beberapa kesalahan, hanya saja masih ragu dan takut untuk membetulkannya. Sehingga masih banyak coretan koreksi yang tanpa tulisan pembetulan.

Berdasarkan hasil yang diperoleh siswa pada siklus I mengindikasikan bahwa nilai yang diperoleh oleh siswa mayoritas masih dibawah standar ketuntasan belajar yang telah ditetapkan departemen pendidikan nasional nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70, sehingga peneliti merasa perlu

mengadakan siklus II sebagai perbaikan pada siklus I.

2. Siklus II

Pada siklus II diadakan perbaikan dari siklus I, adapun langkah-langkah perbaikan yang dilakukan pada siklus II yaitu:

- 1) Guru memberikan bimbingan lebih kepada murid dalam menulis narasi.
- 2) Memberikan kesempatan yang banyak untuk siswa bertanya terhadap hal-hal yang mereka belum pahami.
- 3) Guru lebih memberikan motivasi kepada siswa saat pembelajaran menulis narasi berlangsung

Penerapan pembelajaran menulis karangan narasi pada siklus II melalui penerapan strategi *think talk write* berbantu media gambar adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

Pelaksanaan tindakan kelas yang akan berlangsung pada siklus II sebagian sama dengan kegiatan pada siklus I. Pembelajaran pada siklus II merupakan tindak lanjut pelaksanaan siklus pertama yang telah ditetapkan 4 x pertemuan yakni 20 November, 21 November, 23 November dan 24 November 2023.

b. Implementasi Tindakan Siklus II

Tahap pelaksanaan pada siklus II selama 4 kali pertemuan yang diimplementasikan berdasarkan RPP yang telah disusun dan dapat dilihat pada lampiran.

Pelaksanaan tindakan II hampir sama dengan pelaksanaan tindakan I hanya pada pelaksanaan tindakan II ini terdapat perbaikan yang masih diperlukan dari tindakan I. Materi yang disampaikan pada pelaksanaan tindakan II, yaitu

menulis karangan. Urutan pelaksanaan tindakan tersebut adalah sebagai berikut :

1) Pertemuan pertama

Pertemuan pertama, indikator yang diharapkan dicapai pada pertemuan ini adalah siswa dapat menyusun kalimat berdasarkan gambar seri. Siswa dapat menulis karangan narasi berdasarkan gambar seri secara kelompok. Siswa dapat merevisi atau menyunting karangan kelompok menjadi karya individu.

Pertama-tama guru memberi salam kemudian mengabsen siswa. Setelah mengabsen guru memotivasi siswa berani menjawab pertanyaan dengan memberikan pertanyaan terkait dengan materi yang akan dipelajari. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, kemudian guru menjelaskan sedikit materi pelajaran. Pada kegiatan inti, guru menjelaskan tentang strategi *think talk write*. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru menjelaskan sekilas tentang materi yang akan didiskusikan. Guru menunjukkan gambar. Murid diminta untuk mengamati gambar yang tersedia. Guru melakukan tanya jawab dengan murid mengenai gambar. Murid mendengarkan cerita guru mengenai gambar. Guru membagikan LKS kepada murid. Murid memahami masalah secara individual untuk membuat catatan kecil (*think*). Guru membentuk kelompok heterogen yang terdiri 3-5 murid. Mempersiapkan murid berinteraksi dengan teman kelompok untuk membahas isi LKS (*talk*). Guru sebagai mediator lingkungan belajar. Mempersiapkan murid menulis sendiri pengetahuan yang diperolehnya sebagai hasil kesepakatan dengan anggota kelompok (*write*). Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya, sedangkan kelompok lain memberi tanggapan.

Pada kegiatan akhir, guru menyimpulkan kegiatan belajar hari ini dan memberikan penghargaan kepada siswa dalam bekerjasama. Guru menjelaskan materi dan tujuan pertemuan selanjutnya. Guru mengakhiri pertemuan dengan mengucapkan salam.

2) Pertemuan kedua

Pertemuan kedua, indikator yang diharapkan dicapai pada pertemuan ini adalah siswa dapat menyusun kalimat berdasarkan gambar seri. Siswa dapat menulis karangan narasi berdasarkan gambar seri secara kelompok. Siswa dapat merivisi atau menyuting karangan kelompok menjadi karya individu.

Pertama-tama guru memberi salam kemudian mengabsen siswa. Setelah mengabsen guru memotivasi siswa berani menjawab pertanyaan dengan memberikan pertanyaan terkait dengan materi yang akan dipelajari. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, kemudian guru menjelaskan sedikit materi pelajaran. Pada kegiatan inti, guru menjelaskan tentang strategi *think talk write*. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru menjelaskan sekilas tentang materi yang akan didiskusikan. Guru menunjukkan gambar. Murid diminta untuk mengamati gambar yang tersedia. Guru melakukan tanya jawab dengan murid mengenai gambar. Murid mendengarkan cerita guru mengenai gambar. Guru membagikan LKS kepada murid. Murid memahami masalah secara individual untuk membuat catatan kecil (*think*). Guru membentuk kelompok heterogen yang terdiri 3-5 murid. Mempersiapkan murid berinteraksi dengan teman kelompok untuk membahas isi LKS (*talk*). Guru sebagai mediator lingkungan belajar. Mempersiapkan murid menulis sendiri pengetahuan yang diperolehnya sebagai

hasil kesepakatan dengan anggota kelompok (*write*). Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya, sedangkan kelompok lain memberi tanggapan.

Pada kegiatan akhir, guru menyimpulkan kegiatan belajar hari ini dan memberikan penghargaan kepada siswa dalam bekerjasama. Guru menjelaskan materi dan tujuan pertemuan selanjutnya. Guru mengakhiri pertemuan dengan mengucapkan salam.

3) Pertemuan ketiga

Indikator yang diharapkan dicapai pada pertemuan ini adalah siswa dapat menyusun kalimat berdasarkan gambar seri. Siswa dapat menulis karangan narasi berdasarkan gambar seri secara kelompok. Siswa dapat merivisi atau menyuting karangan kelompok menjadi karya individu.

Pertama-tama guru memberi salam kemudian mengabsen siswa. Setelah mengabsen guru memotivasi siswa berani menjawab pertanyaan dengan memberikan pertanyaan terkait dengan materi yang akan dipelajari. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, kemudian guru menjelaskan sedikit materi pelajaran. Pada kegiatan inti, guru menjelaskan tentang strategi *think talk write*. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru menjelaskan sekilas tentang materi yang akan didiskusikan. Guru menunjukkan gambar. Murid diminta untuk mengamati gambar yang tersedia. Guru melakukan tanya jawab dengan murid mengenai gambar. Murid mendengarkan cerita guru mengenai gambar. Guru membagikan LKS kepada murid. Murid memahami masalah secara individual untuk membuat catatan kecil (*think*). Guru membentuk kelompok heterogen yang

terdiri 3-5 murid. Mempersiapkan murid berinteraksi dengan teman kelompok untuk membahas isi LKS (*talk*). Guru sebagai mediator lingkungan belajar. Mempersiapkan murid menulis sendiri pengetahuan yang diperolehnya sebagai hasil kesepakatan dengan anggota kelompok (*write*). Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya, sedangkan kelompok lain memberi tanggapan.

Pada kegiatan akhir, guru menyimpulkan kegiatan belajar hari ini dan memberikan penghargaan kepada siswa dalam bekerjasama. Guru menjelaskan materi dan tujuan pertemuan selanjutnya. Guru mengakhiri pertemuan dengan mengucapkan salam.

4) Pertemuan keempat

Pertama-tama guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian mengecek kesiapan siswa dan menginstruksikan untuk menyiapkan alat tulis-menulisnya.

Setelah siswa siap, guru membagikan tes siklus II yang harus dikerjakan oleh setiap siswa, siswa tidak diperbolehkan untuk menyontek dan bekerjasama, waktu yang diberikan sampai bel pergantian pelajaran berbunyi.

Kegiatan evaluasi siklus II ini berjalan dengan lancar. Dan hasilnya dikumpulkan tepat pada waktu yang telah ditentukan. Setelah semua siswa mengumpulkan lembar jawabannya, guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Observasi dan Evaluasi

Berikut ini data dari hasil observasi siklus II yang digunakan untuk mengetahui seberapa jauh penerapan strategi *think talk write* berbantu media gambar pada siswa kelas V UPT SPF SDN Kalukuang IV Kota Makassar. Berdasarkan hasil observasi itulah peneliti menggambarkannya data yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.5 Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa dalam Pembelajaran pada Siklus II

No	Aspek yang diamati	Pertemuan ke-				Persentase (%)
		1	2	3	4	
	Siswa yang hadir pada saat proses pembelajaran.	32	32	32	T E S I K U S I I	100%
2.	Siswa yang memperhatikan penjelasan guru.	32	32	32		100%
3.	Siswa yang menjawab pertanyaan guru	20	20	25		69%
4.	Siswa yang mengerjakan karangan narasi	30	32	32		98%
5.	Siswa yang mengajukan pertanyaan kepada guru dan siswa lain	20	20	25		69%
6.	Siswa yang berpartisipasi mengoreksi karangan temannya	30	32	32		98%
7.	Siswa yang melakukan kegiatan lain pada saat proses pembelajaran berlangsung (ribut, bermain, mengganggu teman, keluar masuk kelas)	2	0	0		3%

Sumber : Hasil Olahan Data Siklus II

Berdasarkan data pada tabel di atas, diperoleh gambaran mengenai aktivitas belajar siswa pada siklus I, dimana dari 32 siswa kelas V UPT SPF SDN

Kalukuang IV Kota Makassar yang di observasi terkait aspek-aspek aktivitas belajar, hasilnya dapat dijelaskan dalam skala deskriptif sebagai berikut; Siswa yang hadir pada saat proses pembelajaran sebesar 100%; Siswa yang memperhatikan penjelasan guru sebesar 100%; Siswa yang menjawab pertanyaan guru sebesar 69%; Siswa yang mengerjakan karangan narasi sebesar 98%; Siswa yang mempresentasikan hasil kerja kelompok sebesar 69%; Siswa yang berpartisipasi mengoreksi karangan temannya sebesar 98%; dan Siswa yang melakukan kegiatan lain pada saat proses pembelajaran berlangsung (ribut, bermain, mengganggu teman, keluar masuk kelas) sebesar 3%.

Adapun data hasil analisis deskriptif secara kuantitatif skor hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas V UPT SPF SDN Kalukuang IV Kota Makassar akhir siklus I dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.6 Statistik Skor Hasil Belajar Siswa pada siklus II

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	32
Nilai ideal	100
Nilai tertinggi	100
Nilai terendah	50
Nilai rata-rata	90

Sumber : Hasil Olahan Data Tes Siklus II

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa Skor rata-rata hasil belajar siswa UPT SPF SDN Kalukuang IV Kota Makassar melalui strategi *think talk write* berbantu media gambar pada siklus II sebesar 90. Skor yang dicapai responden dengan skor tertinggi 100 dan skor terendah adalah 50.

Setelah melakukan penelitian maka diperoleh data kuantitatif, dimana data kuantitatif merupakan data tentang hasil belajar bahasa Indonesia pada kelas V UPT SPF SDN Kalukuang IV Kota Makassar pada akhir siklus II dengan maksud untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar Bahasa Indonesia setelah dilaksanakan siklus II.

Adapun data hasil analisis deskriptif secara kuantitatif skor hasil belajar bahasa Indonesia pada siswa kelas V UPT SPF SDN Kalukuang IV Kota Makassar siklus II dapat dilihat sebagai berikut :

Table 4.7 Distribusi Frekuensi Dan Persentase Nilai Hasil Belajar Menulis Karangan Narasi Siswa kelas V UPT SPF SDN Kalukuang IV Kota Makassar Pada Tes Akhir Siklus II

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	85 – 100	Sangat Tinggi	25	78%
2	70 – 84	Tinggi	5	16%
3	55 – 69	Sedang	1	3%
4	46 – 54	Rendah	1	3%
5	0 – 45	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah			32	100

Sumber : Hasil Olahan Data Tes Siklus II

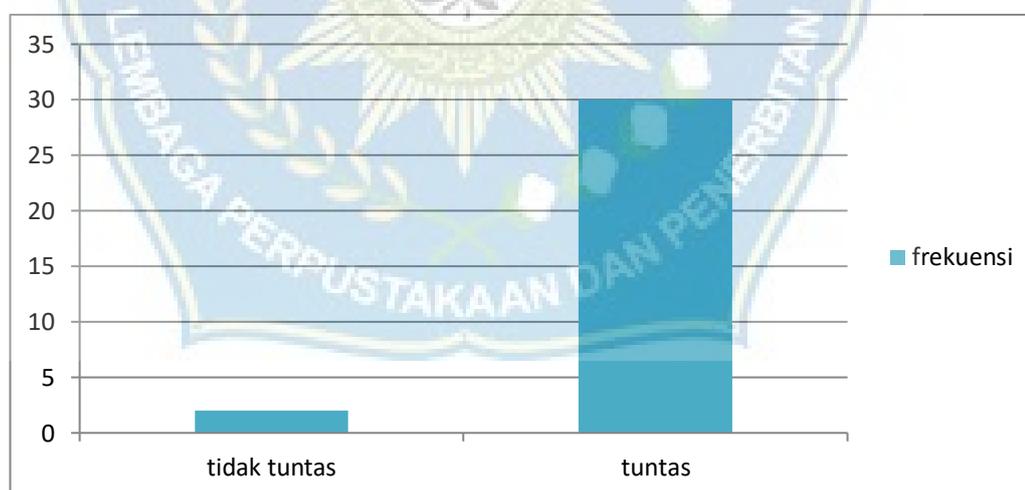
Pada tabel 4.7 di atas, terlihat bahwa tidak ada siswa atau 0% berada pada kategori sangat rendah, 1 orang siswa atau 3% berada pada kategori rendah, 1 orang siswa atau 3% berada pada kategori sedang, 5 orang siswa atau 16% berada pada kategori tinggi dan 25 orang siswa atau 78% berada pada kategori sangat tinggi.

Tabel 4.8 Deskripsi Ketuntasan Belajar Menulis Karangan Narasi Siswa kelas V UPT SPF SDN Kalukuang IV Kota Makassar pada Tes Akhir Siklus II

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	0 – 69	Tidak Tuntas	2	6%
2	70 – 100	Tuntas	30	94%
Jumlah			32	100

Sumber : Hasil Olahan Data Tes Siklus II

Tabel 4.8 di atas menunjukkan bahwa dari 32 siswa terdapat 6% siswa yang belum tuntas belajar dan 94% siswa yang tuntas belajar. Ini berarti ketuntasan belajar pada siklus II tercapai secara klasikal karena jumlah siswa yang tuntas mencapai lebih dari 80%. Adapun grafik ketuntasan belajar bahasa Indonesia pada siklus II adalah sebagai berikut:



Gambar 4.2 Diagram batang ketuntasan belajar pada siklus II

Apabila hasil belajar siswa pada siklus II dianalisis, maka persentase ketuntasan belajar setelah diterapkan strategi *think talk write* berbantu media gambar pada siklus I. Setelah melaksanakan proses pembelajaran dari siklus I ke

siklus II hasil belajar bahasa Indonesia UPT SPF SDN Kalukuang IV Kota Makassar mengalami peningkatan.

d. Refleksi Tindakan Siklus II

Pelaksanaan tindakan pada siklus II pada dasarnya sama pada siklus I, akan tetapi kualitas pembelajaran menulis karangan narasi pada siklus II mengalami peningkatan, hal ini terlihat dari tercapainya sejumlah indikator yang telah ditetapkan. ketercapaian indikator tersebut meliputi meningkatnya keaktifan, perhatian dan konsentrasi, serta minat dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran. Disamping itu, kekurangan-kekurangan yang ditemui dalam siklus I dapat diatasi dengan baik oleh guru pada siklus II. Pada siklus II siswa lebih aktif selama proses pembelajaran, siswa lebih memperhatikan penjelasan guru dan memiliki motivasi yang tinggi dalam pembelajaran. Keaktifan, perhatian, dan motivasi siswa meningkat karena guru menyampaikan penjelasan materi dengan lebih menarik, misalnya diselingi humor serta sesekali memanggil nama-nama siswa. Dengan kegiatan tersebut, siswa akan merasa lebih diperhatikan sehingga mereka tidak canggung untuk aktif saat menjawab pertanyaan guru atau mengutarakan pendapatnya saat proses pembelajaran.

Berdasarkan data di atas, maka dapat dipahami bahwa pencapaian ketuntasan hasil belajar siswa kelas V UPT SPF SDN Kalukuang IV Kota Makassar memperoleh nilai 70 atau lebih sebanyak 30 siswa (94%). Dengan demikian, pembelajaran dalam penelitian ini dianggap selesai, jika dikaitkan dengan indikator kinerja sudah berada pada rata-rata 90 kategori baik. Pencapaian

hasil belajar menulis siklus I dan II sesuai kriteria keberhasilan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9 Presentasi pencapaian hasil belajar menulis siklus I dan II

Siklus	KKM	Tidak Tuntas	Tuntas	Persentase	Kategori
I	70	22	10	31%	Kurang
II	70	2	30	94%	Sangat Baik

Sumber : Hasil Belajar Tes Siklus I dan Siklus II

B. Pembahasan

Hasil penelitian ini adalah hasil penelitian tindakan kelas di UPT SPF SDN Kalukuang IV Kota Makassar. Berdasarkan indikator yang telah diterapkan yaitu indikator keberhasilan dalam penelitian ini meliputi indikator proses dan hasil dalam penerapan strategi *think talk write* berbantu media gambar. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila tes hasil belajar siswa menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II dan dinyatakan tuntas. siswa dikatakan tuntas belajar (Usman, 2015:3) apabila memperoleh skor minimal 70 dari skor ideal 100 dan tuntas klasikal 80% dari jumlah siswa telah tuntas belajar. Ketuntasan individu digunakan untuk menentukan ketuntasan secara klasikal, sedangkan ketuntasan digunakan untuk menentukan keberlangsungan penelitian tindakan kelas (siklus selanjutnya), nilai KKM siswa kelas V UPT SPF SDN Kalukuang IV Kota Makassar yaitu 70.

Berdasarkan data yang diperoleh dari tes siklus I dapat dilihat bahwa kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas V UPT SPF SDN Kalukuang IV Kota Makassar belum sesuai kriteria yang ditentukan, yaitu rata-rata yang harus diperoleh siswa di kelas adalah 80% dari jumlah siswa yang mendapatkan nilai

sesuai standar KKM 70. Data hasil penelitian pada siklus I di atas dianggap belum meningkat, karena rata-rata yang dicapai hanya 31% dari 32 siswa. Walaupun pada siklus I belum terjadi peningkatan kemampuan menulis karangan narasi, belum mencapai indikator yang telah ditetapkan. Jadi dapat disimpulkan bahwa siklus I belum berhasil dan perlu dilanjutkan ke siklus II.

Pada siklus I nilai keterampilan menulis narasi siswa berada pada kategori sedang yang mana rata-rata hasil menulis siswa pada keterampilan menulis narasi untuk aspek 1 (isi gagasan yang dikemukakan) dengan jumlah 64 dan nilai rata-rata 12,8. Pada aspek 2 (organisasi isi) dengan jumlah 79 dan nilai rata-rata 15,8. Pada aspek 3 (tata bahasa) dengan jumlah 66 dan nilai rata-rata 13,2. Pada aspek 4 (gaya: pilihan struktur dan kosa kata) dengan jumlah 77 dan nilai rata-rata 15,4. Pada aspek 5 (ejaan) dengan jumlah 86 dan nilai rata-rata 17,2. Pada siklus 2 mengalami peningkatan dengan kategori sangat tinggi yang mana rata-rata hasil menulis siswa pada keterampilan menulis narasi untuk aspek 1 (isi gagasan yang dikemukakan) dengan jumlah 103 dan nilai rata-rata 20,6. Pada aspek 2 (organisasi isi) dengan jumlah 112 dan nilai rata-rata 22,4. Pada aspek 3 (tata bahasa) dengan jumlah 118 dan nilai rata-rata 23,6. Pada aspek 4 (gaya: pilihan struktur dan kosa kata) dengan jumlah 122 dan nilai rata-rata 24,4. Pada aspek 5 (ejaan) dengan jumlah 122 dan nilai rata-rata 24,4.

Pada pelaksanaan siklus II, aktifitas siswa lebih dioptimalkan. Sesuai dengan hasil tes yang telah dilakukan pada siklus II hasil yang diperoleh adalah 30 siswa atau 94%. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari 10 siswa atau 31% menjadi 94% atau 30 siswa yang berhasil mencapai nilai standar KKM.

untuk menguasai materi pelajaran. Peneliti menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan strategi *think talk write* berbantu media gambar dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas V UPT SPF SDN Kalukuang IV Kota Makassar sudah mendapat hasil yang maksimal dan efektif dalam membangun komunikasi antar guru dan siswa. Menurut Shoimin (2020: 165) terdapat kelemahan dan kelebihan *Think Talk Write*. Keunggulan *think talk write* yaitu : 1) Mengembangkan pemecahan yang bermakna dalam memahami materi ajar. 2) Dengan memberikan soal Open ended dapat mengembangkan keterampilan berfikir kritis dan kreatif murid. 3) Dengan berinteraksi dan berdiskusi dengan kelompok akan melibatkan murid secara aktif dalam belajar. 4) Membiasakan murid berfikir dan berkomunikasi dengan teman, guru, bahkan dengan diri mereka sendiri. Pada siklus II indikator keberhasilan penelitian telah tercapai dengan baik atau mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 90 dari 32 siswa.

Berdasarkan hasil observasi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi serta refleksi, maka disimpulkan bahwa penelitian ini telah berhasil yaitu dengan tercapainya indikator pada judul penelitian ini: peningkatan keterampilan menulis Karangan narasi melalui strategi *think talk write* berbantu media gambar siswa kelas V UPT SPF SDN Kalukuang IV Kota Makassar.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa hasil menulis karangan narasi pada siswa kelas V UPT SPF SDN Kalukuang IV Kota Makassar mengalami peningkatan melalui strategi *think talk write* berbantu media gambar. Adapun hasil penelitian yang dilakukan selama dua siklus dapat diidentifikasi bahwa hasil belajar siswa kelas V UPT SPF SDN Kalukuang IV Kota Makassar melalui strategi *think talk write* berbantu media gambar mengalami peningkatan dapat dilihat pada hasil belajar siswa yaitu perolehan rata-rata skor hasil belajar siswa pada siklus I 59,2. Pada siklus II, rata-rata skor hasil belajar siswa mengalami peningkatan menjadi 90.

Ketuntasan belajar menulis karangan siswa kelas V UPT SPF SDN Kalukuang IV Kota Makassar juga mengalami peningkatan. Pada siklus I, dari 10 (31%) siswa mencapai ketuntasan belajar, sedangkan pada siklus II sebanyak 30 (94%) siswa mencapai ketuntasan belajar dan ketuntasan belajar klasikal tercapai.

Terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa melalui strategi *think talk write* berbantu media gambar yang ditandai dengan meningkatnya keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran sesuai dengan hasil observasi selama proses tindakan kelas berlangsung. Hasil observasi siswa siklus I adalah siswa yang hadir pada saat proses pembelajaran sebesar 94%; Siswa yang memperhatikan penjelasan guru sebesar 72%; Siswa yang menjawab pertanyaan guru sebesar 37%; Siswa yang mengerjakan karangan narasi sebesar 94%; Siswa yang

mempresentasikan hasil kerja kelompok sebesar 37%; Siswa yang berpartisipasi mengoreksi karangan temannya sebesar 37%; dan Siswa yang melakukan kegiatan lain pada saat proses pembelajaran berlangsung (ribut, bermain, mengganggu teman, keluar masuk kelas) sebesar 23%. Hasil observasi siswa siklus II adalah siswa yang hadir pada saat proses pembelajaran sebesar 100%; Siswa yang memperhatikan penjelasan guru sebesar 100%; Siswa yang menjawab pertanyaan guru sebesar 69%; Siswa yang mengerjakan karangan narasi sebesar 98%; Siswa yang mempresentasikan hasil kerja kelompok sebesar 69%; Siswa yang berpartisipasi mengoreksi karangan temannya sebesar 98%; dan Siswa yang melakukan kegiatan lain pada saat proses pembelajaran berlangsung (ribut, bermain, mengganggu teman, keluar masuk kelas) sebesar 3%.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka saran yang perlu disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Ada baiknya para pembina pendidikan memberikan sosialisasi tentang penerapan strategi *think talk write* berbantu media gambar kepada para guru sekolah dasar.
2. Pihak guru disarankan untuk menerapkan pembelajaran menulis dengan strategi *think talk write* berbantu media gambar.
3. Pihak peneliti lain disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan menerapkan pembelajaran bahasa Indonesia melalui strategi *think talk write* berbantu media gambar pada aspek lainnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Afif Zaenal Arifin, Choirul Huda, Ikha Listyarini. (2019). Keefektifan Strategi think *Talk Write* Berbantu Media Gambar Seri Terhadap Keterampilan Menulis. *International Journal of Elementary Education*. Volume 3, Number 3. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJEE>
- Akhadiah, S. (2019). *Menulis I*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Ambo Enre. (2020). *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Jakarta: Depdikbud.
- Amzah. (2020). Meningkatkan Keterampilan Menulis permulaan Melalui Media Gambar pada Murid Kelas I SD Negeri I Nepa Mekar Kec. Lakudo Kab. Buton. *Jurnal Pena Ilmiah*, 2(1) : 105. <https://primary.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPFKIP/article/view/8816>
- Asnawir. (2020). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Arikunto, Suharsimi. (2020). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara..
- Bahri Aliem, Rezki Aulia Syukri, Ummu Khaltsun. (2021). Penerapan Model Pembelajaran *Fun Learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Menulis Karangan Narasi Siswa Sekolah Dasar. *Judikdas Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia Vol 1 No 1*. DOI: <https://doi.org/10.51574/judikdas.v1i1.212>
- Burhan, Nurgiyantoro. (2019). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: FKIP Universitas Sarjanawiyata Taman Siswa.
- Djuherli. (2019). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Doyin dan Wayiran. (2020). *Curah Gagasan Pengantar Penulisan Karya Ilmiah*. Semarang: Rumah Indonesia.
- Dwi Astuti, Rini. (2017). Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan di Kelas I SDN Sumpersari 01 Kecamatan Pebayuran Kabupaten Bekasi. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(7) : 2. <https://journal.bungabangsacirebon.ac.id/index.php/edubase/article/view/1216>
- Gie Liang The. (2019). *Terampil Mengarang*. Yogyakarta: Andi.

- Iru dan Arihi. (2019). *Analisis Penerapan Pendekatan, Metode, dan Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Solusindo.
- Julia Fitri, Atmazaki. (2020). Pengaruh Penggunaan Teknik *Think Talk Write* (TTW) Berbantuan Media Gambar Berseri Terhadap Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VII SMP Negeri 11 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 9 No. 1. <https://ejournal.unp.ac.id/index.php/pbs/article/viewFile/108270/103291>.
- Junus Muhammad Suparno. (2020). *Keterampilan Dasar menulis*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Keraf, Gorys. (2019). *Tata Bahasa Indonesia*. Ende Flores: Nusa Indah.
- Lestari. (2019). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Dikjen Dikti Depdikbud.
- Nurdin. (2019). *Dasar-Dasar Penulisan*. Malang: UMM Press.
- Nurman. 2019. *Tutor Teman Sebaya*. Jakarta: Gramedia
- Rahayu Sri, Ady Saputra. (2022). Pengaruh Media Literasi Visual dalam Menulis Teks Visual dalam Menulis Teks Pada Murid Kelas V SD Inpres Bunga Sunggu Kecamatan Biring Bulu Kabupaten Gowa. *Jurnal Borneo Humaniora*. http://jurnal.borneo.ac.id/index.php/borneo_humaniora.
- Rahayu Sri, Rosdiana. (2022). Peningkatan Kemampuan Menulis dengan Menggunakan pendekatan keterampilan Proses untuk Murid Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia*. Vol 1 No 2, pp 145-152 <https://doi.org/10.51574/judikdas.v1i2.414>.
- Rahayu Sri, Syamsuri Sukri Andi, Nurfaindah. (2023). Pengaruh Metode Field Trip Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas IV SD Inpres Bontomanai Kota Makassar. *JKP: Jurnal Pendidikan Khasanah* Vol 2 No 1. [file:///C:/Users/Manar.Com/Downloads/216.Jurnal_Nurfaindah+\(106-113\).pdf](file:///C:/Users/Manar.Com/Downloads/216.Jurnal_Nurfaindah+(106-113).pdf).
- Ratna Purwati, Marlina, Hariani Fitrianti. (2022). Meningkatkan Keterampilan Menulis karangan narasi Melalui Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW). *Biomatika: Jurnal ilmiah fakultas keguruan dan ilmu pendidikan* p-ISSN 2580-6335, e-ISSN 2461-3961 Vol. 08 No. 02. <https://ejournal.unsub.ac.id/index.php/FKIP>.
- Rusyana, Yus. (2019). *Bahasa dan Sastra Dalam Gamitan Pendidikan*. Bandung: Diponegoro.

- Santoso. (2020). *Dasar-Dasar Kemampuan Menulis*. Bandung: Angkasa.
- Shoimin. (2020). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sikhabudin. (2019). *Pengantar Media Pendidikan*, Malang: FIP IIKIP Malang.
- Slamet. (2019). *Dasar-Dasar Kemampuan Berbahasa Indonesia*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Press.
- Sujoko. (2020). *Manajemen Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sulistyaningsih. (2019). *Menulis: Sebagai Suatu Kemampuan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Suparno dan M. Yunus. (2019). *Kemampuan Dasar menulis*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Suriamiharja Agus, H. Akhlah Husen, & Nunuy Nurjanah. (2019). *Petunjuk Praktis Menulis*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Bagian Proyek Penataran Guru SLTP Setara D-III.
- Sutari. (2019). *Dasar-Dasar Kemampuan Menulis*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. (2019). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Bahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Zulia Apriyana, Johannes Sapri, Hasnawati. (2023). Penerapan Strategi think *Talk Write* Berbantuan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa SD. *Juridikdas: Jurnal Riset Pendidikan Dasar Vol. 6 No. 1*. Journal homepage: <https://ejournal.unib.ac.id/juridikdasunib/index>.



LAMPIRAN

Lampiran 1

MODUL AJAR

INFORMASI UMUM PERANGKAT AJAR	
1. Nama Penulis	: Amaliah
2. Instansi	: UPT SPF SDN Kalukuang IV Kota Makassar
Tahun	: 2023/2024
3. Jenjang Sekolah	: SD
4. Kelas	5
5. Alokasi Waktu:	4 X 35 Menit (2 Kali Pertemuan)
TUJUAN PEMBELAJARAN	
A.	Fase B .
B.	Elemen : Menulis Karangan Narasi
C.	Tujuan Pembelajaran: 4.13 Pelajar dapat merevisi dan menyunting tulisannya sendiri terkait dengan alur cerita, penggunaan ejaan dan tanda baca dengan bimbingan dari guru
D.	Indikator Pencapaian Tujuan Pembelajaran: 1. Siswa dapat Menyusun kalimat berdasarkan gambar seri 2. Siswa dapat menulis karangan sederhana berdasarkan gambar seri secara kelompok 3. Siswa dapat merivisi atau menyunting karangan kelompok menjadi karya individu.
E.	Konsep Utama: menulis karangan
KOMPETENSI AWAL	
1)	Siswa pada awalnya belum menggunakan ejaan dan tanda baca dengan tepat dan benar. Setelah pembelajaran, siswa-siswa dapat menggunakan ejaan dan tanda baca dengan tepat dan benar..
2)	Siswa sebelum mengikuti pembelajaran belum bisa Menyusun karangan sederhana, setelah pembelajaran mampu meningkatkan ketrampilan menulis karangan sederhana.
PROFIL PELAJAR PANCASILA	
1.	Bernalar kritis : Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan
2.	Mandiri : Bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya
3.	Bergotong-royong
SARANA DAN PRASARANA	
1.	Komputer/Laptop, Proyektor, Jaringan Internet***
2.	Buku Siswa buku cerita, sumber belajar lain
3.	Gambar Seri
4.	KBBI, ensiklopedia,
TARGET PESERTA DIDIK	
Peserta didik regular	
STRATEGI PEMBELAJARAN: <i>Think Talk Write</i>	
METODE PEMBELAJARAN: metode diskusi, metode penugasan, metode tanya jawab dan metode ceramah.	

MODA PEMBELAJARAN :
Moda pembelajaran menggunakan Luring
KOMPONEN INTI
PEMAHAMAN BERMAKNA
Dengan memahami materi ini, peserta didik dapat memahami cara menyusun karangan sederhana dengan baik.
PERTANYAAN PEMANTIK
“Dapatkah kalian menyebutkan contoh-contoh benda yang terbuat dari kayu?” “Tahukah kalian bagaimana proses pengolahan kursi dan meja ?” Bisakah menulis karangan mulai dari awal pembuatan meja ? Bagaimana cara Menyusun karangan yang baik ?
URUTAN KEGIATAN PEMBELAJARAN
Pertemuan Pertama 2 x 35 menit
Kegiatan Awal
<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyampaikan salam kepada siswa 2. Guru menunjuk siswa untuk memimpin doa sebelum belajar. 3. Siswa melafalkan Pancasila dan menyanyikan lagu wajib nasional. 4. Guru menanyakan kabar siswa dan memberikan motivasi untuk tetap semangat belajar dan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) serta tetap mematuhi protokol kesehatan. 5. Siswa diberikan waktu untuk melakukan literasi (proses pengelolaan kayu) 6. Siswa mendengarkan Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini. 7. Guru memotivasi siswa dengan menggunakan ice breaking agar semangat dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran.
Kegiatan Inti
<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menjelaskan tentang strategi <i>think talk write</i>. 2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. 3. Guru menjelaskan sekilas tentang materi yang akan didiskusikan. 4. Guru menunjukkan gambar. 5. Murid diminta untuk mengamati gambar yang tersedia. 6. Guru melakukan tanya jawab dengan murid mengenai gambar. 7. Murid mendengarkan cerita guru mengenai gambar 8. Guru membagikan LKS kepada murid. Murid memahami masalah secara individual untuk membuat catatan kecil (<i>think</i>). 9. Guru membentuk kelompok heterogen yang terdiri 3-5 murid. 10. Mempersiapkan murid berinteraksi dengan teman kelompok untuk membahas isi LKS (<i>talk</i>). Guru sebagai mediator lingkungan belajar. 11. Mempersiapkan murid menulis sendiri pengetahuan yang diperolehnya sebagai hasil kesepakatan dengan anggota kelompok (<i>write</i>). 12. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya, sedangkan kelompok lain memberi tanggapan
Kegiatan Akhir
<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa Bersama Guru mengulang kembali rangkuman materi yang telah

<p>disampaikan.</p> <ol style="list-style-type: none"> Siswa Bersama Guru melakukan refleksi sebelum menutup kegiatan dengan pertanyaan terkait pembelajaran hari ini. Siswa dan Guru menujuk siswa untuk memimpin berdoa selesai belajar dan mengingatkan kembali tentang salat dan protokol kesehatan.
<p>URUTAN KEGIATAN PEMBELAJARAN Pertemuan ke dua 2 x 35 menit</p>
<p>Kegiatan Awal</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru menyampaikan salam kepada siswa Guru menunjuk siswa untuk memimpin doa sebelum belajar. Siswa melafalkan Pancasila dan menyayikan lagu wajib nasional. Guru menanyakan kabar siswa dan memberikan motivasi untuk tetap semangat belajar dan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) serta tetap mematuhi protokol kesehatan Siswa mendengarkan Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini. Guru memotivasi siswa dengan menggunakan ice breaking agar semangat dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran..
<p>Kegiatan inti</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru menjelaskan tentang strategi <i>think talk write</i>. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru menjelaskan sekilas tentang materi yang akan didiskusikan. Guru menunjukkan gambar. Murid diminta untuk mengamati gambar yang tersedia. Guru melakukan tanya jawab dengan murid mengenai gambar. Murid mendengarkan cerita guru mengenai gambar Guru membagikan LKS kepada murid. Murid memahami masalah secara individual untuk membuat catatan kecil (<i>think</i>). Guru membentuk kelompok heterogen yang terdiri 3-5 murid. Mempersiapkan murid berinteraksi dengan teman kelompok untuk membahas isi LKS (<i>talk</i>). Guru sebagai mediator lingkungan belajar. Mempersiapkan murid menulis sendiri pengetahuan yang diperolehnya sebagai hasil kesepakatan dengan anggota kelompok (<i>write</i>). Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya, sedangkan kelompok lain memberi tanggapan <p>melakukan evaluasi dan refleksi proses dan hasil penyelesaian masalah</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru menekankan kepada siswa untuk menggunakan ejaan dan tanda baca yang tepat dalam karangan mereka. Guru meminta siswa menggabungkan kalimat-kalimat yang telah mereka buat sehingga menjadi sebuah karangan yang baik.(LKPD 3) Guru kemudian meminta siswa menentukan judul yang menarik dari karangan yang telah mereka buat. Guru memberikan koreksi terhadap hasil karangan siswa
<p>Kegiatan Akhir</p> <ol style="list-style-type: none"> Siswa Bersama Guru mengulang kembali rangkuman materi yang telah

<p>disampaikan.</p> <ol style="list-style-type: none"> Siswa Bersama Guru melakukan refleksi sebelum menutup kegiatan dengan pertanyaan terkait pembelajaran hari ini. Siswa dan Guru menunjuk siswa untuk memimpin berdoa selesai belajar dan mengingatkan kembali tentang salat dan protokol kesehatan
<p>REFLEKSI PENDIDIK</p>
<p>Guru</p> <ol style="list-style-type: none"> Apakah tujuan pembelajaran telah tercapai? Apakah seluruh peserta didik mengikuti pelajaran dengan antusias? Kesulitan apa yang dialami? Langkah apa yang diperlukan untuk memperbaiki proses belajar? <p>Peserta Didik</p> <ol style="list-style-type: none"> Apa saja yang kesulitanmu dalam menyelesaikan tugas ini? Bagaimana cara kamu mengatasi hambatan tersebut? Pada bagian mana dari hasil pekerjaanmu yang dirasa masih memerlukan bantuan? Bantuan seperti apa yang kamu harapkan? Hal apa yang membuatmu bersemangat saat belajar hari ini?
<p>LAMPIRAN-LAMPIRAN</p>
<ol style="list-style-type: none"> Bahan ajar Lembar Kerja Peserta Didik Instrumen Penilaian Media pembelajaran
<p>PENGAYAAN DAN REMEDIAL</p>
<p>Memberikan remedial bagi peserta didik yang belum mencapai KBM yang ditentukan Memberikan soal bervariasi bagi peserta didik yang sudah mampu mencapai KBM namun belum memperoleh nilai maksimal</p>
<p>BAHAN BACAAN PENDIDIK</p>
<p>Bahan bacaan untuk guru diambilkan dari buku guru Bahasa Indonesia kelas 3. Serta bisa juga menambahkan dari sumber internet yang berkaitan dengan materi yang dipelajari</p>
<p>BAHAN BACAAN PESERTA DIDIK</p>
<p>Bahan bacaan untuk peserta didik diambilkan dari buku siswa Bahasa Indonesia kelas 3. Serta bisa juga menambahkan dari sumber internet yang berkaitan dengan materi yang dipelajari</p>
<p>DAFTAR PUSTAKA</p>
<p>Buku Pedoman Guru Tema 3 Kelas 3 dan Buku Siswa Tema 3 Kelas 3 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018). Class, P. Harmonica. [Nama Layar]. 2020, 7 Desember. Bahasa Indonesia Kelas 3 : Tanda Baca</p>

Lampiran 2

Materi Ajar:

A. Pengertian Karangan

Pengertian karangan adalah sebuah karya tulis yang mengungkapkan pikiran atau gagasan pengarang dalam satu kesatuan yang utuh. Atau lebih singkatnya, karangan adalah rangkaian hasil pikiran atau ungkapan perasaan yang dituangkan dalam bentuk tulisan. Tiap karangan disusun berdasarkan tema tertentu yang sebelumnya telah ditentukan oleh pengarang. Tiap paragraf karangan saling berhubungan dan mengandung gagasan utama serta gagasan penjelas.

B. Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik Karangan

1. Unsur Intrinsik

Unsur intrinsik adalah unsur pembangun dari dalam karangan. Unsur intrinsik adalah unsur penting yang tidak boleh dilewatkan dalam karya sastra. Komponen-komponennya terdiri dari tema, alur, latar, dan amanat.

a. Tema

Tema merupakan ide dasar cerita, yang melatarbelakangi keseluruhan isi karangan. Dalam karangan, biasanya tema jarang dituliskan secara tersurat oleh pengarangnya. Tema memiliki sifat umum, oleh karena itu tema banyak diambil dari lingkungan sekitar, kisah pribadi seseorang, sejarah, dan lain-lain.

b. Alur

Alur adalah jalan pola pengembangan atau rangkaian peristiwa yang terjadi dalam cerita. Adanya alur menjadikan cerita akan menjadi kesatuan yang utuh. Pola pengembangan cerita suatu karangan haruslah menarik, sehingga pembaca dapat terdorong untuk membaca cerita sampai akhir.

c. Latar

Latar atau setting dalam karangan meliputi tempat, waktu, dan peristiwa. Latar digunakan untuk memperkuat keyakinan pembaca

terhadap jalanya suatu cerita. Latar dalam suatu cerita bisa bersifat faktual, maupun imajinatif.

d. Amanat

Amanat adalah pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembacanya. Umumnya, amanat dalam karangan bersifat tersirat. Misalnya, tema cerita tentang perjuangan pahlawan akan berisi amanat tentang menumbuhkan sifat pantang menyerah, dan semangat mempertahankan kemerdekaan.

2. Unsur Ektrinsik

Unsur ekstrinsik adalah unsur yang berada di luar karangan, meliputi norma yang berlaku di masyarakat untuk memenuhi hidupnya. Unsur ekstrinsik menjadi bagian penting bagi pengarang, dalam membuat suatu cerita. Adapun komponen unsur ekstrinsik karangan adalah sebagai berikut:

a. Latar Belakang Masyarakat

Latar belakang masyarakat merupakan pandangan ideologi suatu masyarakat pada negara, seperti kondisi politik, kondisi ekonomi, dan kondisi sosial.

b. Nilai-nilai

Nilai yang dimaksudkan adalah nilai yang merupakan unsur ekstrinsik. Nilai tersebut meliputi nilai moral, nilai agama, nilai sosial, dan nilai budaya.

C. Langkah-Langkah Membuat Karangan

Cara atau langkah-langkah membuat karangan yaitu:

1. Pertama, tentukan tema karangan yang akan ditulis
2. Kumpulkan ide, data atau bahan-bahan untuk karangan
3. Susun kerangka karangan.
4. Kembangkan kerangka karangan yang dibuat menjadi karangan sebenarnya.
5. Terakhir berikan judul pada karangan yang di buat.

D. Contoh Karangan

Berikut ini merupakan contoh karangan:

Sampah

Sampah menjadi salah satu masalah ibukota yang hingga kini belum terselesaikan. Kapadatan penduduk yang terus bertambah dan kurangnya kesadaran masyarakat akan kebersihan menjadi kendala tersendiri dalam pengelolaan sampah. Banyak masyarakat yang tinggal di pinggiran sungai membuang sampah ke sungai. Padahal, mereka tahu jika sampah yang mereka buang dapat menyebabkan masalah bagi mereka sendiri.

Selain mencemari sungai, sampah-sampah yang menumpuk bisa menghambat aliran sungai dan akhirnya sungai akan meluap saat musim penghujan datang. Hasilnya, ribuan rumah penduduk akan terkena bencana banjir dan sebagian besar harus mengungsi ke tempat yang lebih aman. Berbagai aktivitas akan terganggu seperti kegiatan belajar mengajar.

Untuk itu, menumbuhkan kesadaran akan kebersihan masyarakat sangatlah penting. Mari bersama-sama menjaga kebersihan lingkungan dengan cara membuang sampah pada tempatnya untuk menghindari banjir dan menjaga kelestarian sungai.

Lampiran 3**TES SIKLUS I**

NAMA :

KELAS :

ALOKASI WAKTU : 2 x 35 menit

Buatlah karangan dengan judul “Rumahku”!

Dengan memperhatikan aspek-aspek:

- a. Isi gagasan yang dikemukakan
- b. Organisasi isi
- c. Tata bahasa
- d. Gaya: pilihan struktur dan kosa kata
- e. Ejaan



Lampiran 4**TES SIKLUS II**

NAMA :

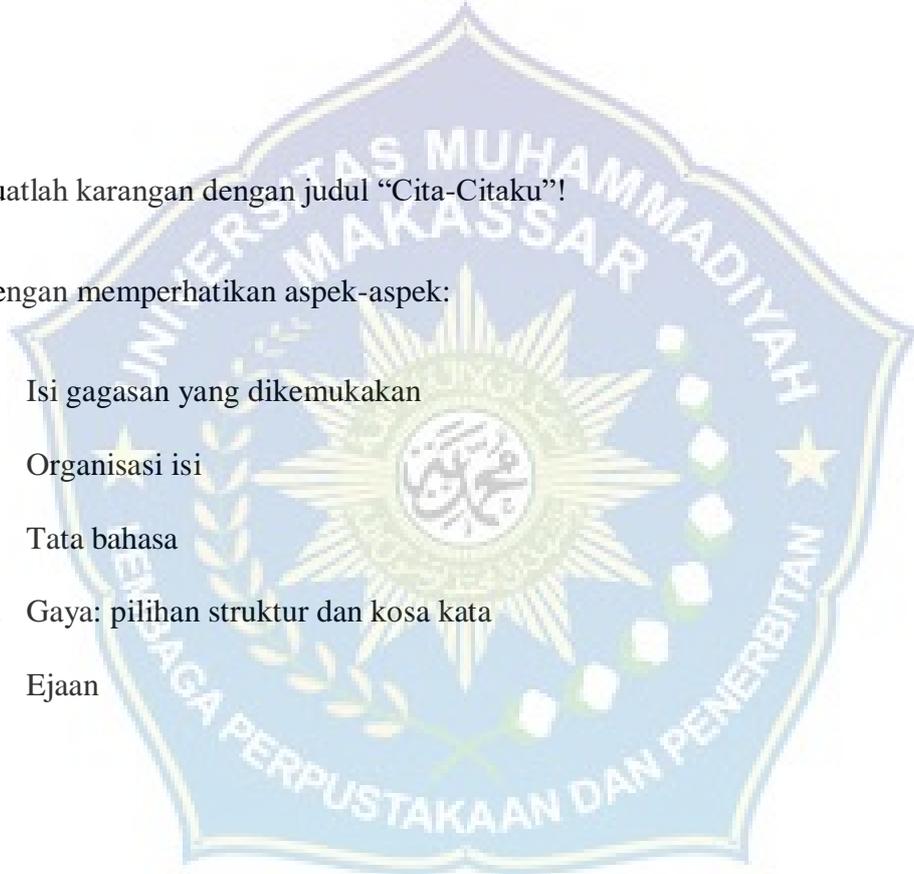
KELAS :

ALOKASI WAKTU : 2 x 35 menit

Buatlah karangan dengan judul “Cita-Citaku”!

Dengan memperhatikan aspek-aspek:

- a. Isi gagasan yang dikemukakan
- b. Organisasi isi
- c. Tata bahasa
- d. Gaya: pilihan struktur dan kosa kata
- e. Ejaan



Lampiran 5

KATEGORISASI SKOR HASIL BELAJAR SISWA

No.	Nama Siswa	Siklus I		Siklus II	
		Skor	Ket	Skor	Ket
1.	AMM	70	Tuntas	90	Tuntas
2.	AQ	55	Tidak Tuntas	85	Tuntas
3.	AAP	55	Tidak Tuntas	70	Tuntas
4.	ADF	55	Tidak Tuntas	80	Tuntas
5.	AG	65	Tidak Tuntas	100	Tuntas
6.	AKK	80	Tuntas	100	Tuntas
7.	AF	55	Tidak Tuntas	80	Tuntas
8.	AAA	65	Tidak Tuntas	85	Tuntas
9.	AS	40	Tidak Tuntas	75	Tuntas
10.	DP	40	Tidak Tuntas	50	Tidak Tuntas
11.	EMA	80	Tuntas	100	Tuntas
12.	EAH	45	Tidak Tuntas	60	Tidak Tuntas
13.	FPP	85	Tuntas	95	Tuntas
14.	FH	45	Tidak Tuntas	85	Tuntas
15.	HMS	40	Tidak Tuntas	70	Tuntas
16.	HAY	65	Tidak Tuntas	100	Tuntas
17.	KN	55	Tidak Tuntas	100	Tuntas
18.	KA	50	Tidak Tuntas	100	Tuntas
19.	MFT	50	Tidak Tuntas	100	Tuntas
20.	MST	40	Tidak Tuntas	90	Tuntas
21.	MA	60	Tidak Tuntas	100	Tuntas
22.	MN	60	Tidak Tuntas	100	Tuntas
23.	MNRA	50	Tidak Tuntas	100	Tuntas
24.	MR	50	Tidak Tuntas	90	Tuntas
25.	NM	50	Tidak Tuntas	90	Tuntas
26.	NMHR	70	Tuntas	100	Tuntas
27.	NF	70	Tuntas	100	Tuntas

28.	PW	70	Tuntas	100	Tuntas
29.	SG	80	Tuntas	100	Tuntas
30.	SIR	70	Tuntas	100	Tuntas
31.	TAZ	70	Tuntas	100	Tuntas
32.	WKA	60	Tidak Tuntas	90	Tuntas
Jumlah		1895		2880	
Rata-Rata		59,2		90	



Nilai Keterampilan Menulis Narasi Siswa Siklus I

No Urut	Isi gagasan yang dikemukakan	Organisasi Isi	Tata Bahasa	Gaya: pilihan struktur dan kosa kata	Ejaan	Jumlah Skor	Nilai $\frac{20}{20} \times 100$
1.	2	3	2	3	4	14	70
2.	2	2	2	2	3	11	55
3.	2	2	2	2	3	11	55
4.	2	2	2	2	3	11	55
5.	2	3	2	3	3	13	65
6.	2	3	3	4	4	16	80
7.	2	2	2	2	3	11	55
8.	2	3	2	3	3	13	65
9.	2	2	2	1	1	8	40
10.	2	2	2	1	1	8	40
11.	2	3	3	4	4	16	80
12.	2	2	2	2	1	9	45
13.	2	3	4	4	4	17	85
14.	2	2	2	2	1	9	45
15.	2	2	2	1	1	8	40
16.	2	3	2	3	3	13	65
17.	2	2	2	2	3	11	55
18.	2	2	2	2	2	10	50
19.	2	2	2	2	2	10	50
20.	2	2	2	1	1	8	40
21.	2	3	3	2	2	12	60
22.	2	3	3	2	2	12	60
23.	2	2	2	2	2	10	50
24.	2	2	2	2	2	10	50
25.	2	2	2	2	2	10	50
26.	2	3	2	3	4	14	70
27.	2	3	2	3	4	14	70
28.	2	3	2	3	4	14	70
29.	2	3	3	4	4	16	80
30.	2	3	2	3	4	14	70
31.	2	3	2	3	4	14	70
32.	2	3	3	2	2	12	60
Jumlah	64	79	66	77	86	314	1895
Rata-Rata	12,8	15,8	13,2	15,4	17,2		59,2

Nilai Keterampilan Menulis Narasi Siswa Siklus II

No Urut	Isi gagasan yang dikemukakan	Organisasi Isi	Tata Bahasa	Gaya: pilihan struktur dan kosa kata	Ejaan	Jumlah Skor	Nilai $\frac{20}{20} \times 100$
1.	3	3	4	4	4	18	90
2.	2	3	4	4	4	17	85
3.	2	3	2	3	4	14	70
4.	2	3	3	4	4	16	80
5.	4	4	4	4	4	20	100
6.	4	4	4	4	4	20	100
7.	2	3	3	4	4	16	80
8.	2	3	4	4	4	17	85
9.	2	3	3	4	3	15	75
10.	2	2	2	2	2	10	50
11.	4	4	4	4	4	20	100
12.	2	3	3	2	2	12	60
13.	4	4	4	4	3	19	95
14.	2	3	4	4	4	17	85
15.	2	3	2	3	4	14	70
16.	4	4	4	4	4	20	100
17.	4	4	4	4	4	20	100
18.	4	4	4	4	4	20	100
19.	4	4	4	4	4	20	100
20.	3	3	4	4	4	18	90
21.	4	4	4	4	4	20	100
22.	4	4	4	4	4	20	100
23.	4	4	4	4	4	20	100
24.	3	3	4	4	4	18	90
25.	3	3	4	4	4	18	90
26.	4	4	4	4	4	20	100
27.	4	4	4	4	4	20	100
28.	4	4	4	4	4	20	100
29.	4	4	4	4	4	20	100
30.	4	4	4	4	4	20	100
31.	4	4	4	4	4	20	100
32.	3	3	4	4	4	18	90
Jumlah	103	112	118	122	122	577	2880
Rata-Rata	20,6	22,4	23,6	24,4	24,4		90

Unsur yang Dinilai	Keterangan	Skor	Kriteria
Isi	Isi cerita menarik, mudah dipahami, dan sesuai dengan judul/ topik permasalahan	4	Sangat Baik
	Isi cerita cukup menarik, mudah dipahami, dan sesuai dengan judul/ topik permasalahan	3	Baik
	Isi cerita kurang menarik, sulit dipahami dan kurang sesuai dengan judul/ topik permasalahan	2	Cukup
	Isi cerita tidak menarik, sulit dipahami, dan tidak sesuai dengan judul/ topik permasalahan	1	Kurang
Organisasi Isi	Gagasan diungkapkan secara jelas, urutan logis dan mengandung unsur-unsur intrinsik secara lengkap (tema, penokohan, alur, latar/setting, sudut pandang, dan gaya bahasa)	4	Sangat Baik
	Gagasan kurang terorganisir, tetapi urutan logis dan mengandung unsur-unsur intrinsik secara lengkap (tema, penokohan, alur, latar/setting, sudut pandang, dan gaya bahasa)	3	Baik
	Gagasan kurang jelas, urutan tidak logis, dan hanya mengandung beberapa unsur intrinsik	2	Cukup
	Gagasan tidak terorganisir, urutan tidak logis, dan hanya mengandung beberapa unsur intrinsik	1	Kurang
Tata Bahasa	Tata bahasa kompleks, bentuk kebahasaan tepat	4	Sangat Baik
	Tata bahasa sederhana, hanya terjadi sedikit kesalahan penggunaan bentuk kebahasaan	3	Baik
	Tata bahasa kurang komunikatif dan terdapat banyak kesalahan	2	Cukup
	Tata bahasa tidak komunikatif dan terdapat banyak kesalahan	1	Kurang
Pilihan Struktur dan Kosa Kata	Pilihan kata luas, ungkapan tepat, pembentukan kata sesuai	4	Sangat Baik
	Pilihan kata cukup luas, ungkapan	3	Baik

	tepat, pembentukan kata kadangkadang kurang sesuai		
	Pilihan kata terbatas, ungkapan tidak jelas, pembentukan kata kurang sesuai	2	Cukup
	Pilihan kata asal-asalan, ungkapan tidak jelas, pembentukan kata tidak sesuai	1	Kurang
Ejaan	Ejaan sesuai	4	Sangat Baik
	Ejaan sesuai hanya terdapat sedikit kesalahan	3	Baik
	Ejaan sering terjadi kesalahan dan makna membingungkan	2	Cukup
	Ejaan terdapat banyak kesalahan dan tidak sesuai aturan	1	Kurang



26	NMHR	√	√	√	√	√	√	√	√
27	NF	√	√	√	√	√	√	√	√
28	PW	√	√	√	√	√	√	√	√
29	SG	√	√	√	√	√	√	√	√
30	SIR	√	√	√	√	√	√	√	√
31	TAZ	√	√	√	√	√	√	√	√
32	WKA	√	√	√	√	√	√	√	√
HADIR		28	30	32	32	32	32	32	32
TIDAK HADIR		4	2	-	-	-	-	-	-



Lampiran 7

Lembar Observasi Aktivitas Guru melalui Strategi *think talk write* berbantu media gambar pada Siklus I

Petunjuk:

Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat guru mengajar!

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SIKLUS I	
		Ya	Tidak
A.	PENDAHULUAN		
	1. Memberi salam	√	
	2. Berdoa	√	
	3. Bertanya jawab tentang pengalaman anak dalam menulis karangan		√
	4. Siswa mendegarkan penyampaian kompetensi yang ingin dicapai		√
B.	KEGIATAN INTI		
	1. Guru memberikan apersepsi dengan menggali pengetahuan siswa berkaitan dengan materi menulis karangan.	√	
	2. Guru menyampaikan materi pembelajaran tentang mengarang dan cara mengarang dengan menggunakan strategi <i>think talk write</i> berbantu media gambar.		√
	3. Memberikan kesempatan kepada siswa membuat karangan.		√
	4. Mengumpulkan hasil menulis karangan siswa dan mengoreksi hasil karangan.		√
C.	KEGIATAN PENUTUP		
	1. Evaluasi		√
	2. Pemberian pesan-pesan moral	√	
	3. Menutup Pelajaran		√

Lampiran 8

Lembar Observasi Aktivitas Guru melalui Strategi *think talk write* berbantu media gambar pada Siklus II

Petunjuk:

Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dengan memberi tanda ceklis(√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat guru mengajar!

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SIKLUS II	
		Ya	Tidak
A.	PENDAHULUAN		
	1. Memberi salam	√	
	2. Berdoa	√	
	3. Bertanya jawab tentang pengalaman anak dalam menulis karangan	√	
	4. Siswa mendengarkan penyampaian kompetensi yang ingin dicapai	√	
B.	KEGIATAN INTI		
	1. Guru memberikan apersepsi dengan menggali pengetahuan siswa berkaitan dengan materi menulis karangan.	√	
	2. Guru menyampaikan materi pembelajaran tentang mengarang dan cara mengarang dengan menggunakan strategi <i>think talk write</i> berbantu media gambar.	√	
	3. Memberikan kesempatan kepada siswa membuat karangan.	√	
	4. Mengumpulkan hasil menulis karangan siswa dan mengoreksi hasil karangan.	√	
C.	KEGIATAN PENUTUP		
	1. Evaluasi	√	
	2. Pemberian pesan-pesan moral	√	
	3. Menutup Pelajaran	√	

Lampiran 9

Lembar Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus I Pertemuan I

Berilah tanda (√) jika siswa melaksanakan indicator dibawah ini!

Aspek Yang Diamati

1. Siswa yang hadir pada saat proses pembelajaran.
2. Siswa yang memperhatikan penjelasan guru.
3. Siswa yang menjawab pertanyaan guru
4. Siswa yang mengerjakan karangan narasi
5. Siswa yang mengajukan pertanyaan kepada guru dan siswa lain
6. Siswa yang berpartisipasi mengoreksi karangan temannya
7. Siswa yang melakukan kegiatan lain pada saat proses pembelajaran berlangsung (ribut, bermain, mengganggu teman, keluar masuk kelas)

NO	NAMA SISWA	INDIKATOR YANG DIAMATI						
		1	2	3	4	5	6	7
1.	AMM	√			√			√
2.	AQ	√			√			√
3	AAP							
4	ADF	√			√			√
5	AG	√			√			√
6	AKK							
7	AF	√			√		√	√
8	AAA	√	√		√		√	√
9	AS	√			√			√
10	DP	√			√			√
11	EMA	√	√		√			
12	EAH	√	√	√	√	√	√	
13	FPP	√	√	√	√	√	√	
14	FH	√	√	√	√	√	√	
15	HMS	√	√	√	√	√	√	
16	HAY	√	√	√	√	√	√	
17	KN							
18	KA							
19	MFT	√	√		√			
20	MST	√	√		√			
21	MA	√	√		√			
22	MN	√	√		√			
23	MNRA	√	√		√			
24	MR	√	√	√	√	√	√	
25	NM	√	√	√	√	√	√	
26	NMHR	√	√	√	√	√	√	
27	NF	√	√	√	√	√	√	

28	PW	√	√	√	√	√	√	
29	SG	√	√		√			
30	SIR	√	√		√			
31	TAZ	√	√		√			
32	WKA	√			√			
Jumlah		28	20	10	28	10	10	8



Lembar Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus I Pertemuan II

Berilah tanda (√) jika siswa melaksanakan indikator dibawah ini!

Aspek Yang Diamati

1. Siswa yang hadir pada saat proses pembelajaran.
2. Siswa yang memperhatikan penjelasan guru.
3. Siswa yang menjawab pertanyaan guru
4. Siswa yang mengerjakan karangan narasi
5. Siswa yang mengajukan pertanyaan kepada guru dan siswa lain
6. Siswa yang berpartisipasi mengoreksi karangan temannya
7. Siswa yang melakukan kegiatan lain pada saat proses pembelajaran
8. berlangsung (ribut, bermain, mengganggu teman, keluar masuk kelas)

NO	NAMA SISWA	INDIKATOR YANG DIAMATI						
		1	2	3	4	5	6	7
1.	AMM	√			√			√
2.	AQ	√			√			√
3	AAP							
4	ADF	√			√			√
5	AG	√			√			√
6	AKK							
7	AF	√			√		√	√
8	AAA	√	√		√		√	√
9	AS	√			√			√
10	DP	√			√			
11	EMA	√	√		√			
12	EAH	√	√	√	√	√	√	
13	FPP	√	√	√	√	√	√	
14	FH	√	√	√	√	√	√	
15	HMS	√	√	√	√	√	√	
16	HAY	√	√	√	√	√	√	
17	KN	√			√			
18	KA	√			√			
19	MFT	√	√		√			
20	MST	√	√		√			
21	MA	√	√		√			
22	MN	√	√		√			
23	MNRA	√	√		√			
24	MR	√	√	√	√	√	√	
25	NM	√	√	√	√	√	√	
26	NMHR	√	√	√	√	√	√	
27	NF	√	√	√	√	√	√	
28	PW	√	√	√	√	√	√	

29	SG	√	√		√			
30	SIR	√	√		√			
31	TAZ	√	√		√			
32	WKA	√			√			
Jumlah		30	20	10	30	10	10	7



Lembar Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus I Pertemuan III

Berilah tanda (√) jika siswa melaksanakan indicator dibawah ini!

Aspek Yang Diamati

1. Siswa yang hadir pada saat proses pembelajaran.
2. Siswa yang memperhatikan penjelasan guru.
3. Siswa yang menjawab pertanyaan guru
4. Siswa yang mengerjakan karangan narasi
5. Siswa yang mengajukan pertanyaan kepada guru dan siswa lain
6. Siswa yang berpartisipasi mengoreksi karangan temannya
7. Siswa yang melakukan kegiatan lain pada saat proses pembelajaran berlangsung (ribut, bermain, mengganggu teman, keluar masuk kelas)

NO	NAMA SISWA	INDIKATOR YANG DIAMATI						
		1	2	3	4	5	6	7
1.	AMM	√	√		√			√
2.	AQ	√	√		√			√
3	AAP	√			√			
4	ADF	√	√		√			√
5	AG	√	√		√			√
6	AKK	√			√			
7	AF	√	√		√		√	√
8	AAA	√	√		√		√	√
9	AS	√	√	√	√	√		√
10	DP	√	√		√			
11	EMA	√	√	√	√	√		
12	EAH	√	√		√		√	
13	FPP	√	√		√		√	
14	FH	√	√		√		√	
15	HMS	√	√		√		√	
16	HAY	√	√	√	√	√	√	
17	KN	√	√	√	√	√	√	
18	KA	√	√	√	√	√	√	
19	MFT	√	√	√	√	√	√	
20	MST	√	√	√	√	√		
21	MA	√	√	√	√	√		
22	MN	√	√	√	√	√		
23	MNRA	√	√	√	√	√		
24	MR	√	√	√	√	√	√	
25	NM	√	√	√	√	√	√	
26	NMHR	√	√	√	√	√	√	
27	NF	√	√	√	√	√	√	
28	PW	√	√	√	√	√	√	

29	SG	√	√		√			
30	SIR	√	√		√			
31	TAZ	√	√		√			
32	WKA	√	√		√			
Jumlah		32	30	15	32	15	15	7



Lampiran 10

Lembar Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus II Pertemuan I

Berilah tanda (√) jika siswa melaksanakan indikator dibawah ini!

Aspek Yang Diamati

1. Siswa yang hadir pada saat proses pembelajaran.
2. Siswa yang memperhatikan penjelasan guru.
3. Siswa yang menjawab pertanyaan guru
4. Siswa yang mengerjakan karangan narasi
5. Siswa yang mengajukan pertanyaan kepada guru dan siswa lain
6. Siswa yang berpartisipasi mengoreksi karangan temannya
7. Siswa yang melakukan kegiatan lain pada saat proses pembelajaran berlangsung (ribut, bermain, mengganggu teman, keluar masuk kelas)

NO	NAMA SISWA	INDIKATOR YANG DIAMATI						
		1	2	3	4	5	6	7
1.	AMM	√	√		√		√	
2.	AQ	√	√		√		√	
3	AAP	√			√		√	
4	ADF	√	√					√
5	AG	√	√					√
6	AKK	√		√		√	√	
7	AF	√	√	√	√	√	√	
8	AAA	√	√		√		√	
9	AS	√	√		√		√	
10	DP	√	√		√		√	
11	EMA	√	√		√		√	
12	EAH	√	√		√		√	
13	FPP	√	√		√		√	
14	FH	√	√		√		√	
15	HMS	√	√	√	√	√	√	
16	HAY	√	√	√	√	√	√	
17	KN	√	√	√	√	√	√	
18	KA	√	√	√	√	√	√	
19	MFT	√	√	√	√	√	√	
20	MST	√	√	√	√	√	√	
21	MA	√	√	√	√	√	√	
22	MN	√	√	√	√	√	√	
23	MNRA	√	√	√	√	√	√	
24	MR	√	√	√	√	√	√	
25	NM	√	√	√	√	√	√	
26	NMHR	√	√	√	√	√	√	
27	NF	√	√	√	√	√	√	

28	PW	√	√	√	√	√	√	
29	SG	√	√	√	√	√	√	
30	SIR	√	√	√	√	√	√	
31	TAZ	√	√	√	√	√	√	
32	WKA	√	√	√	√	√	√	
Jumlah		32	32	20	30	20	30	2



Lembar Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus II Pertemuan II

Berilah tanda (√) jika siswa melaksanakan indicator dibawah ini!

Aspek Yang Diamati

1. Siswa yang hadir pada saat proses pembelajaran.
2. Siswa yang memperhatikan penjelasan guru.
3. Siswa yang menjawab pertanyaan guru
4. Siswa yang mengerjakan karangan narasi
5. Siswa yang mengajukan pertanyaan kepada guru dan siswa lain
6. Siswa yang berpartisipasi mengoreksi karangan temannya
7. Siswa yang melakukan kegiatan lain pada saat proses pembelajaran berlangsung (ribut, bermain, mengganggu teman, keluar masuk kelas)

NO	NAMA SISWA	INDIKATOR YANG DIAMATI						
		1	2	3	4	5	6	7
1.	AMM	√	√		√		√	
2.	AQ	√	√		√		√	
3	AAP	√			√		√	
4	ADF	√	√		√		√	
5	AG	√	√		√		√	
6	AKK	√		√		√	√	
7	AF	√	√	√	√	√	√	
8	AAA	√	√		√		√	
9	AS	√	√		√		√	
10	DP	√	√		√		√	
11	EMA	√	√		√		√	
12	EAH	√	√		√		√	
13	FPP	√	√		√		√	
14	FH	√	√		√		√	
15	HMS	√	√	√	√	√	√	
16	HAY	√	√	√	√	√	√	
17	KN	√	√	√	√	√	√	
18	KA	√	√	√	√	√	√	
19	MFT	√	√	√	√	√	√	
20	MST	√	√	√	√	√	√	
21	MA	√	√	√	√	√	√	
22	MN	√	√	√	√	√	√	
23	MNRA	√	√	√	√	√	√	
24	MR	√	√	√	√	√	√	
25	NM	√	√	√	√	√	√	
26	NMHR	√	√	√	√	√	√	
27	NF	√	√	√	√	√	√	
28	PW	√	√	√	√	√	√	

29	SG	√	√	√	√	√	√	
30	SIR	√	√	√	√	√	√	
31	TAZ	√	√	√	√	√	√	
32	WKA	√	√	√	√	√	√	
Jumlah		32	32	20	32	20	32	0



Lembar Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus II Pertemuan III

Berilah tanda (√) jika siswa melaksanakan indikator dibawah ini!

Aspek Yang Diamati

1. Siswa yang hadir pada saat proses pembelajaran.
2. Siswa yang memperhatikan penjelasan guru.
3. Siswa yang menjawab pertanyaan guru
4. Siswa yang mengerjakan karangan narasi
5. Siswa yang mengajukan pertanyaan kepada guru dan siswa lain
6. Siswa yang berpartisipasi mengoreksi karangan temannya
7. Siswa yang melakukan kegiatan lain pada saat proses pembelajaran berlangsung (ribut, bermain, mengganggu teman, keluar masuk kelas)

NO	NAMA SISWA	INDIKATOR YANG DIAMATI						
		1	2	3	4	5	6	7
1.	AMM	√	√		√		√	
2.	AQ	√	√		√		√	
3	AAP	√			√		√	
4	ADF	√	√		√		√	
5	AG	√	√		√		√	
6	AKK	√		√		√	√	
7	AF	√	√	√	√	√	√	
8	AAA	√	√		√		√	
9	AS	√	√		√		√	
10	DP	√	√	√	√	√	√	
11	EMA	√	√	√		√	√	
12	EAH	√	√	√	√	√	√	
13	FPP	√	√	√	√	√	√	
14	FH	√	√	√	√	√	√	
15	HMS	√	√	√	√	√	√	
16	HAY	√	√	√	√	√	√	
17	KN	√	√	√	√	√	√	
18	KA	√	√	√	√	√	√	
19	MFT	√	√	√	√	√	√	
20	MST	√	√	√	√	√	√	
21	MA	√	√	√	√	√	√	
22	MN	√	√	√	√	√	√	
23	MNRA	√	√	√	√	√	√	
24	MR	√	√	√	√	√	√	
25	NM	√	√	√	√	√	√	
26	NMHR	√	√	√	√	√	√	
27	NF	√	√	√	√	√	√	
28	PW	√	√	√	√	√	√	

29	SG	√	√	√	√	√	√	
30	SIR	√	√	√	√	√	√	
31	TAZ	√	√	√	√	√	√	
32	WKA	√	√	√	√	√	√	
Jumlah		32	32	25	32	25	32	0



Dokumentasi Penelitian

Menjelaskan Materi Pelajaran



Menjelaskan Materi Pelajaran



Murid Menulis Karangan Narasi



Murid Menulis Karangan Narasi



Murid Membacakan Karangan Narasi



Murid Membacakan Karangan Narasi

